

PT. MANDOM INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018		<i>FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2019 and 2018</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6	<i>Notes to Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
PT. MANDOM INDONESIA Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
PT. MANDOM INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/Name | : Tatsuya Arichi |
| Alamat kantor/Office address | : Wisma 46 Kota BNI Suite 7.01, 7 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Fairmont Sky Suites No. 2705, Jl. Asia Afrika No. 8 Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021 - 29809500 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur (CEO) / <i>President Director (CEO)</i> |
| 2. Nama/Name | : Muhammad Makmun Arsyad |
| Alamat kantor/Office address | : Wisma 46 Kota BNI Suite 7.01, 7 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Grand Prima Bintara C3/8 Bekasi Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021 - 29809500 |
| Jabatan/Position | : Wakil Presiden Direktur / <i>Vice President Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the company's financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. | 2. <i>The company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. a. <i>All information contained in the company's financial statements is complete and correct; and</i> |
| b. laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. <i>the company's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4. <i>Responsible for the company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Pebruari 2020/February 28, 2020

Presiden Direktur (CEO) /
President Director (CEO)

Wakil Presiden Direktur /
Vice President Director


Tatsuya Arichi




Muhammad Makmun Arsyad

Laporan Auditor Independen

No. 00042/2.1265/AU.1/04/0631-2/1/II/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Mandom Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00042/2.1265/AU.1/04/0631-2/1/II/2020

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT. Mandom Indonesia Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT. Mandom Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 1 Maret 2019.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Mandom Indonesia Tbk as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

The financial statements of PT. Mandom Indonesia Tbk as of December 31, 2018, were audited by another independent auditor who expressed an unmodified opinion on those statements on March 1, 2019.

IMELDA & REKAN



Erny Sandjaja

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0631

28 Pebruari 2020/*February 28, 2020*

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	285.755.312.130	369.170.524.762	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	3.175.806.183	3.264.059.759	Other financial assets - current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	30	426.033.343.382	372.943.508.175	Related parties
Pihak ketiga		24.770.926.780	14.257.300.359	Third parties
Piutang lain-lain	8	2.628.618.860	3.433.372.190	Other accounts receivable
Persediaan - bersih	9	677.051.920.275	542.466.904.015	Inventories - net
Uang muka		1.373.856.173	7.043.137.718	Advances
Biaya dibayar dimuka	10	7.401.925.525	8.170.843.126	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	11	-	12.678.661.082	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		<u>1.428.191.709.308</u>	<u>1.333.428.311.186</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	8	974.612.696	1.728.025.454	Other accounts receivable
Biaya dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	10	518.340.896	721.704.385	Prepaid expenses - net of current maturity
Aset pajak tangguhan - bersih	26	48.268.410.677	50.257.771.847	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.077.638.318.376 pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 938.743.858.761)	12	938.300.134.590	998.708.967.039	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,077,638,318,376 at December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 938,743,858,761)
Estimasi tagihan pajak penghasilan	11	55.365.892.322	-	Estimated tax claim for tax refund
Perangkat lunak komputer - bersih	13	70.366.701.362	50.651.611.322	Computer software - net
Uang jaminan	14	<u>9.206.819.088</u>	<u>9.647.120.568</u>	Guarantee deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.123.000.911.631</u>	<u>1.111.715.200.615</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>2.551.192.620.939</u></u>	<u><u>2.445.143.511.801</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	15			Trade accounts payable
Pihak berelasi	30	3.651.209.598	5.366.092.105	Related party
Pihak ketiga		90.818.435.732	67.487.721.394	Third parties
Utang lain-lain pada pihak ketiga	16	33.139.575.841	24.915.446.884	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	17	16.847.090.588	17.338.516.336	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	18			Accrued expenses
Pihak berelasi	30	14.373.468.662	9.654.255.688	Related parties
Pihak ketiga		97.022.970.442	102.746.934.044	Third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		255.852.750.863	227.508.966.451	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	19	273.301.915.731	242.192.729.452	Employee benefits obligation
Jaminan pelanggan		2.894.137.183	2.978.650.759	Customer deposits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		276.196.052.914	245.171.380.211	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		532.048.803.777	472.680.346.662	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 804.266.668 saham				Authorized - 804,266,668 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 201.066.667 saham	20	100.533.333.500	100.533.333.500	Subscribed and paid up - 201,066,667 shares
Tambahan modal disetor	21	188.531.610.794	188.531.610.794	Additional paid-in capital
Revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual	6	150.733.500	154.473.500	Available-for-sale ("AFS") financial assets revaluation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	28	20.106.666.700	20.106.666.700	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1.709.821.472.668	1.663.137.080.645	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		2.019.143.817.162	1.972.463.165.139	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.551.192.620.939	2.445.143.511.801	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018

	2019 Rp	Catatan/ Notes	2018 Rp	
PENJUALAN BERSIH	2.804.151.670.769	22,30	2.648.754.344.347	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.873.937.759.675	23,30,37	1.747.787.915.935	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	930.213.911.094		900.966.428.412	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		24,37		OPERATING EXPENSES
Penjualan	510.131.022.209		492.254.888.626	Selling
Umum dan administrasi	229.289.192.021		229.749.812.470	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	739.420.214.230		722.004.701.096	Total Operating Expenses
LABA USAHA	190.793.696.864		178.961.727.316	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	12.636.033.410	5,6,8	21.065.143.694	Interest income
Keuntungan atas penjualan/ penghapusan aset tetap - bersih	506.524.989	12	860.134.040	Gain on sale/disposal of property and equipment - net
(Kerugian) keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(1.725.291.961)		4.307.734.542	(Loss) gain on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	(1.218.605.208)	25	29.431.215.072	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	10.198.661.230		55.664.227.348	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	200.992.358.094		234.625.954.664	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		26		INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini	(49.001.451.250)		(60.174.660.250)	Current tax
Pajak tangguhan	(6.841.562.283)		(1.401.851.658)	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	(55.843.013.533)		(61.576.511.908)	Income Tax Expense - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	145.149.344.561		173.049.442.756	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (RUGI)				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: (Kerugian) keuntungan aktuarial atas kewajiban manfaat pasti - setelah pajak	(14.016.952.398)	19,26	23.503.502.429	Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Actuarial (loss) gain on defined benefit obligation - net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: (Rugi) laba nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	(3.740.000)	6	21.217.000	Items that will be reclassified subsequently to profit or loss: Net fair value (loss) gain on available-for-sale financial assets
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF (RUGI) LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(14.020.692.398)		23.524.719.429	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	131.128.652.163		196.574.162.185	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	722	27	861	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018

Catatan/ Notes	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> Rp	Tambah modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i> Rp	Revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>AFS financial assets revaluation</i> Rp	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp	
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i> Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> Rp		
Saldo per 1 Januari 2018	100.533.333.500	188.531.610.794	133.256.500	20.106.666.700	1.549.021.468.930	1.858.326.336.424	<i>Balance as of January 1, 2018</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	173.049.442.756	173.049.442.756	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain							<i>Other comprehensive income</i>
Laba nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6	-	21.217.000	-	-	21.217.000	<i>Net fair value loss on available-for-sale financial assets</i>
Keuntungan aktuarial atas kewajiban manfaat pasti - setelah pajak	19,26	-	-	-	23.503.502.429	23.503.502.429	<i>Actuarial loss on defined benefit obligation - net of tax</i>
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	21.217.000	-	196.552.945.185	196.574.162.185	<i>Total comprehensive income</i>
Dividen kas	29	-	-	-	(82.437.333.470)	(82.437.333.470)	<i>Cash dividends</i>
Saldo per 31 Desember 2018	100.533.333.500	188.531.610.794	154.473.500	20.106.666.700	1.663.137.080.645	1.972.463.165.139	<i>Balance as of December 31, 2018</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	145.149.344.561	145.149.344.561	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain							<i>Other comprehensive income</i>
Rugi nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6	-	(3.740.000)	-	-	(3.740.000)	<i>Net fair value loss on available-for-sale financial assets</i>
Kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti - setelah pajak	19,26	-	-	-	(14.016.952.398)	(14.016.952.398)	<i>Actuarial loss on defined benefit obligation - net of tax</i>
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	(3.740.000)	-	131.132.392.163	131.128.652.163	<i>Total comprehensive income</i>
Dividen kas	29	-	-	-	(84.448.000.140)	(84.448.000.140)	<i>Cash dividends</i>
Saldo per 31 Desember 2019	100.533.333.500	188.531.610.794	150.733.500	20.106.666.700	1.709.821.472.668	2.019.143.817.162	<i>Balance as of December 31, 2019</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

	2019 Rp	Catatan/ Notes	2018 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.929.581.939.973		2.858.304.304.969	Cash receipts from customers
Penerimaan (pengeluaran) kas dari/untuk:				Cash received from (payments for):
Penghasilan bunga	12.636.033.410		21.065.143.694	Interest income
Pemasok	(1.447.282.387.442)		(1.334.599.199.888)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(590.048.547.719)		(562.384.444.305)	Directors and employees
Royalti	(120.508.171.872)		(117.144.633.420)	Royalty
Beban penjualan	(351.491.070.538)		(417.326.042.224)	Selling expenses
Pajak penghasilan	(50.295.267.261)		(78.201.157.875)	Income tax
Beban pabrikasi, umum dan lainnya	(256.023.461.589)		(176.346.536.736)	Manufacturing overhead, general and other expenses
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	126.569.066.962		193.367.434.215	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	614.727.273	12	941.136.364	Proceeds from sale of property and equipment
Penempatan deposito berjangka	(2.894.137.183)		(2.978.650.759)	Placement of time deposits
Perolehan aset tetap	(81.614.949.867)	12,36	(184.948.105.859)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pencairan deposito berjangka	2.978.650.759		2.764.377.816	Withdrawal of time deposits
Perolehan perangkat lunak komputer	(45.256.426.362)		(17.179.322.899)	Acquisitions of computer software
Penerimaan dari klaim asuransi	-		26.092.335.186	Proceeds from insurance claim
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(126.172.135.380)		(175.308.230.151)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen	(84.653.428.243)		(82.362.154.537)	Payment of dividends
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(84.256.496.661)		(64.302.950.473)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	369.170.524.762		431.573.583.550	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Dampak perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	841.284.029		1.899.891.685	Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	285.755.312.130		369.170.524.762	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mandom Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 5 Nopember 1969 dari Abdul Latief, S.H., notaris di Jakarta. Akta Notaris Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/18 tanggal 28 Nopember 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 23 Maret 1971, Tambahan No. 141. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 19 April 2018 dari P. Sutrisno A Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Akta Notaris Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0009022.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 23 April 2018.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat dengan pabrik berlokasi di Kawasan Industri MM2100, Cibitung - Bekasi, Jawa Barat. Kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih.

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Jl. Jawa Blok J9, Bekasi, Jawa Barat mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 Januari 2001. Relokasi Pabrik dan Kantor dari Jl. Yos Sudarso BY Pass, Jakarta ke Kawasan Industri MM2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi Jawa Barat pada tanggal 12 Juni 2015. Sejak bulan Agustus 2018, Kantor Pusat Perusahaan terletak di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan ke luar negeri, termasuk ke Uni Emirat Arab, Malaysia, Jepang, Thailand, Filipina, India, Singapura, Korea, Vietnam, Cina, Hongkong dan Taiwan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Mandom Indonesia Tbk (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Notarial Deed No. 14 dated November 5, 1969 of Abdul Latief S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/150/18, dated November 28, 1970, and was published in State Gazette No. 24 dated March 23, 1971, Supplement No. 141. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 14 dated April 19, 2018 of P. Sutrisno A Tampubolon, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, in connection with changes in the domicile of the Company. The Notarial Deed of this Amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0009022.AH.01.02. Year 2018 dated April 23, 2018.

The Company is domiciled in Central Jakarta and its manufacturing plants are located in MM2100 Industrial Estate, Cibitung - Bekasi, West Java. The Company's head office is located at Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Central Jakarta 10220.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its main business activities is to engage in the manufacturing and trading of cosmetics, perfumes, cleansing materials and plastic containers including main materials, machinery and equipment for manufacturing and supporting business activity is import trading of cosmetics, perfumes, cleansing materials.

The Company started its commercial operations in April 1971. The factory located in MM2100 Industrial Estate, Jl. Jawa Blok J9, Bekasi, West Java commenced its commercial operations on January 4, 2001. The Factory and Head Office were relocated from Jl. Yos Sudarso BY Pass, Jakarta to MM2100 Industrial Estate, Jl. Irian Blok PP, Bekasi, West Java on June 12, 2015. Since August 2018, the Company's Head Office is located at Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Central Jakarta 10220. The Company's products are sold in both domestic and international markets including the United Arab Emirates, Malaysia, Japan, Thailand, Philippines, India, Singapore, Korea, Vietnam, China, Hongkong, and Taiwan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Agustus 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Suratnya No. S-1340/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4,4 juta saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat. Seluruh saham Perusahaan setelah penawaran umum menjadi 13 juta saham.

Pada bulan Agustus 1995, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 13 juta saham. Sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 26 juta saham.

Pada bulan Agustus 1997, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Sehingga jumlah saham yang ditempatkan Perusahaan juga meningkat dari 26 juta saham menjadi 52 juta saham.

Pada bulan September 1997, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 26 juta saham. Sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 78 juta saham.

Pada bulan Mei 2000, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 78 juta lembar saham. Sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 156 juta saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 5 Juni 2000.

Pada bulan Pebruari 2006, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 24,96 juta lembar saham. Sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 180,96 juta saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17 Pebruari 2006.

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 20.106.667 saham. Sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 201.066.667 saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh saham Perusahaan sejumlah 201.066.667 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On August 28, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in his Letter No. S-1340/PM/1993 for the Company's initial public offering of 4.4 million shares with par value of Rp 1,000 per share. The Company's shares after the public offering totaled 13 million shares.

In August 1995, the stockholders agreed to distribute 13 million bonus shares through capitalization of additional paid-in capital. Accordingly, the total number of the Company's shares increased to 26 million shares.

In August 1997, the stockholders agreed to split the par value per share from Rp 1,000 to Rp 500. Accordingly, the Company's subscribed capital increased from 26 million shares to 52 million shares.

In September 1997, the stockholders agreed to distribute 26 million bonus shares through capitalization of additional paid-in capital. Accordingly, the total number of the Company's shares increased to 78 million shares.

In May 2000, the Company conducted Limited Public Offering I with pre-emptive rights of 78 million shares. Accordingly, the total number of shares issued and fully paid increased to 156 million shares. The shares were registered in Jakarta Stock Exchange on June 5, 2000.

In February 2006, the Company conducted Limited Public Offering II with pre-emptive rights of 24.96 million shares. Accordingly, the total number of shares issued and fully paid increased to 180.96 million shares. The shares were registered in Jakarta Stock Exchange on February 17, 2006.

In June 2008, the Company conducted Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 20,106,667 shares. Accordingly, the total number of shares issued and fully paid increased to 201,066,667 shares. The shares were registered in Indonesia Stock Exchange on June 12, 2008.

At December 31, 2019 and 2018, all of the Company's shares totaling to 201,066,667 shares with par value of Rp 500 per share were listed in Indonesia Stock Exchange.

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i> Komisaris/ <i>Commissioners</i>	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioners</i>	Presiden Direktur/CEO/ <i>President Director/CEO</i> Wakil Presiden Direktur/ <i>Vice President Director</i>	Direktur Managing Senior/ <i>Senior Managing Directors</i>	Direktur Senior/ <i>Senior Directors</i>	Direktur/ <i>Directors</i>	Direktur Independen/ <i>Independent Director</i>

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
Ketua/Chairman	Herman Saleh
Anggota/Members	Bowo Priyatno Edi Priyono

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 4.951 dan 5.189 karyawan.

c. Management and Other Information

The Company's management at December 31, 2019 and 2018 consisted of the following:

	2019	2018
Shinichiro Koshiba Motonobu Nishimura Harjono Lie	Shinichiro Koshiba Motonobu Nishimura Harjono Lie	Shinichiro Koshiba Motonobu Nishimura Harjono Lie
Herman Saleh Tesong Kim	Herman Saleh Tesong Kim	Herman Saleh Tesong Kim
Tatsuya Arichi Muhammad Makmun Arsyad	Tatsuya Arichi Muhammad Makmun Arsyad	Tatsuya Arichi Muhammad Makmun Arsyad
Koichi Watanabe Masahiro Ueda	Koichi Watanabe Masahiro Ueda	Noboru Nonaka Koichi Watanabe Masahiro Ueda
-	-	Chin Choon Keng
Tiurma Rondang Sari Effendi Tandil Liandhajani Masahiro Ozaki Hiroshi Ito Keigo Kajiwara	Tiurma Rondang Sari Effendi Tandil Liandhajani Masahiro Ozaki Hiroshi Ito Keigo Kajiwara	Tiurma Rondang Sari Effendi Tandil Liandhajani Masahiro Ozaki Hiroshi Ito Hiroo Masuda
Sanyata Adi Saputra	Sanyata Adi Saputra	Sanyata Adi Saputra

The chairman and members of the audit committee at December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018
Herman Saleh Bowo Priyatno Edi Priyono	Herman Saleh Bowo Priyatno Edi Priyono	Herman Saleh Bowo Priyatno Edi Priyono

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has 4,951 and 5,189 employees, respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan sejumlah amandemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

- PSAK 24 (amandemen) Imbalan Kerja: Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amendemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amendemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan

- *PSAK 24 (amendment) Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement*

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

- *ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments*

The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

The interpretation requires an entity to:

- *determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and*

- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
 - jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.
 - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

Amendemen dan interpretasi di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan amandemen/penyesuaian dan interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- PSAK 22 (penyesuaian) Kombinasi Bisnis
- PSAK 26 (penyesuaian) Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian) Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian) Pengaturan Bersama
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

b. Standar, Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Standar dan amandemen standar berikut efektif yang relevan kepada Perusahaan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif

- *assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:*
 - *if probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.*
 - *if not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.*

The amendments and interpretations listed above did not have any significant impact on the Group's consolidated financial statements.

The application of the following amendments/improvements and interpretation of PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year financial statements but may affect future transactions:

- *PSAK 22 (improvement) Business Combination*
- *PSAK 26 (improvement) Borrowing Cost*
- *PSAK 46 (improvement) Income Taxes*
- *PSAK 66 (improvement) Joint Arrangements*
- *ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration*

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Standards and amendments to standards that are relevant to the Company effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- *PSAK 71, Financial Instruments*
- *PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation*

- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material dan PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Material
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) Penyajian Laporan Keuangan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases
- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Definition of Material and PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Material
- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements
- PSAK 1 (Annual improvements 2019) Presentation of Financial Statements

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional (mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi) dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The financial statements of the Company are presented in Indonesia Rupiah, which is the functional currency (the currency of the primary economic environment in which the entity operates) and the presentation currency for the financial statement.

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional Perusahaan (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the Company's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

d. Transactions with Related Parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs.

The Company's financial assets are classified as follows:

- AFS financial assets
- Loans and Receivables

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrument utang.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS financial assets

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Saham milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Listed shares held by the Company that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value at the end of each reporting period.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai akumulasi "revaluasi investasi AFS" kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada "revaluasi investasi AFS" direklasifikasi ke laba rugi.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in "AFS Investment Revaluation", with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in "AFS Investment Revaluation" is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company's right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar ketika dampak diskonto tidak material.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the effect of discounting is immaterial.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi. Pemulihan tersebut tidak dapat mengakibatkan nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan jaminan pelanggan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at FVTPL) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at FVTPL are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable, accrued expenses and customers deposits are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan di saling-sambung-hapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statements of financial position when the Company has a legal enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang ditentukan berdasarkan estimasi jumlah yang mungkin direalisasi melalui penggunaan atau penjualan dimasa depan dari masing-masing persediaan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 30
Mesin dan peralatan	3 - 12
Perabotan dan perlengkapan	3 - 4
Kendaraan bermotor	4 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Allowance for decline in value of inventory is determined based on an estimated amount to be realized through future usage or sale of individual inventory items.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their benefit periods using the straight-line method.

k. Property, Plant and Equipment - Direct Aquisitions

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings and improvements</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Furniture and fittings</i>
<i>Vehicles</i>

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui ke laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

I. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

m. Perangkat Lunak Komputer

Biaya perolehan perangkat lunak komputer meliputi seluruh biaya yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut hingga siap digunakan dan diamortisasi selama 4 tahun dengan metode garis lurus.

n. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

o. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah yang diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

m. Computer Software

The acquisition cost of computer software includes all direct costs related to the preparation of the asset for its intended use and is amortized over 4 years using the straight-line method.

n. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

o. Intangible Assets - Landright

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- *The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

q. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil aset program (tidak termasuk bunga) yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

q. Employee Benefits

Employee benefits obligation

The Company provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") and the Collective Labor Agreement. For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Iuran dari pekerja atau pihak ketiga terhadap program imbalan pasti

Iuran yang bersifat diskresi dari pekerja atau pihak ketiga mengurangi biaya jasa pada saat pembayaran iuran dilakukan kepada program.

Bila persyaratan formal dari program tersebut menentukan bahwa akan ada iuran dari pekerja atau pihak ketiga, akuntansi bergantung pada apakah iuran tersebut terkait dengan jasa, sebagai berikut:

- Jika iuran tersebut tidak terkait dengan jasa (misalnya, iuran disyaratkan untuk mengurangi defisit yang timbul dari kerugian atas aset program atau dari kerugian aktuarial), hal tersebut tercermin dalam pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.
- Jika iuran terkait dengan jasa, maka iuran tersebut mengurangi biaya jasa, jika jumlah iuran bergantung pada jumlah tahun jasa, maka entitas mengatribusikan iuran pada periode jasa dengan menggunakan metode atribusi yang disyaratkan oleh PSAK 24 paragraf 93 untuk imbalan bruto. Untuk jumlah iuran yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas mengurangi biaya jasa pada periode ketika jasa terkait diberikan/mengurangi biaya jasa dengan mengatribusikan iuran kepada periode kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 paragraf 93.

Imbalan paska kerja iuran pasti adalah program pensiun dimana Perusahaan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah.

Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya dan terutang.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan panjang kepada seluruh karyawan sesuai dengan Peraturan Kerja Bersama. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya per tanggal pelaporan.

Contributions from employees or third parties to defined benefit plans

Discretionary contributions made by employees or third parties reduce service cost upon payment of these contributions to the plan.

When the formal terms of the plans specify that there will be contributions from employees or third parties, the accounting depends on whether the contributions are linked to service, as follows:

- *If the contributions are not linked to services (e.g. contributions are required to reduce a deficit arising from losses on plan assets or from actuarial losses), they are reflected in the remeasurement of the net defined benefit liability (asset).*
- *If contributions are linked to services, they reduce service costs, for the amount of contribution that is dependent on the number of years of service, the entity reduces service cost by attributing the contributions to periods of service using the attribution method required by PSAK 24 paragraph 93 for the gross benefits. For the amount of contribution that is independent of the number of years of service, the entity reduces service cost in the period in which the related service is rendered/reduces service cost by attributing contributions to the employees' periods of service in accordance with PSAK 24 paragraph 93.*

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity.

The contribution to the pension fund is recognized as an expense in profit or loss as incurred and payable.

Other long-term employee benefits

The Company also provides long-term paid leave to all of its employees in accordance with the Collective Labor Agreement. The cost of providing other long-term employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method. All actuarial gains or losses and past service cost are recognized immediately.

The other long-term employee benefits obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of other long-term employee benefits obligation at the reporting date.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Perusahaan untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

r. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit for the year of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c) for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode terjadinya revisi estimasi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi baik periode saat ini maupun masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dideskripsikan pada Catatan 3, manajemen belum melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari yang menyangkut estimasi-estimasi yang diatur dibawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has an effect on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Estimasi Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban imbalan kerja tergantung pada asumsi manajemen yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 19 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto per tahun, tingkat pengembalian tahunan yang diharapkan dari aset program dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi dapat mempengaruhi secara material kewajiban pensiun.

Jumlah tercatat atas estimasi imbalan kerja telah diungkapkan dalam Catatan 19.

Iklan dan Promosi

Estimasi atas biaya-biaya iklan dan promosi untuk tahun yang berjalan dibuat oleh manajemen dengan mengacu kepada nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan aktivitas terkait yang sudah terencana. Estimasi tersebut digunakan sebagai dasar Perusahaan membukukan biaya iklan dan promosi yang masih harus dibayar.

Jumlah tercatat atas biaya akrual iklan dan promosi telah diungkapkan sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar dalam Catatan 18.

Klaim Pajak yang Dapat Dipulihkan

Perusahaan membuat penilaian atas pengakuan dan pengukuran posisi pajak dari klaim pengembalian pajak didasarkan pada fakta, keadaan, dan informasi yang tersedia pada tanggal pelaporan. Nilai tercatat tagihan restitusi pajak diungkapkan pada Catatan 11.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Estimation of Employee Benefits

The determination of the obligation and retirement benefits is dependent on management's assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 19 and include, among others, discount rates per annum, expected annual rate of return on plan assets and salary increase rates. While the Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual experience or significant changes in the assumptions may materially affect the retirement obligations.

The carrying amount of estimation of employee benefits is disclosed in Note 19.

Advertising and Promotion

An estimation of the advertising and promotion expenses for the current year is made by management referring to the value of approved budget and adjusted with the most up to date status of the execution of the respective planned activities. This estimation is used as the basis of recording the Company's accrued advertising and promotion expenses.

The carrying amount of accrued advertising and promotion expenses is disclosed as part of accrued expenses in Note 18.

Recoverability of Claim for Tax

The Company assesses for the recognition and measurement of tax positions of claims for tax refund is based upon the facts, circumstances, and information available as of the reporting date. The carrying amount of claims for tax refund is disclosed in Note 11.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	305.400.500	230.289.050	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1.918.338	1.737.720	U.S. Dollar
Yen	127.967	10.616.127	Yen
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Rakyat Indonesia	1.371.519.129	1.213.970.304	Bank Rakyat Indonesia
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	709.090.744	169.869.611	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Bank Mizuho Indonesia	695.867.552	106.377.744	Bank Mizuho Indonesia
Bank Resona Perdania	418.470.954	101.975.016	Bank Resona Perdania
Bank Central Asia	289.691.079	1.444.071.592	Bank Central Asia
Bank BTPN (sebelumnya PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	161.952.269	1.008.235.900	BTPN Bank (formerly known as PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)
Yen			Yen
Bank BTPN (sebelumnya PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	2.432.196.468	40.726.972	BTPN Bank (formerly known as PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	1.973.124.965	3.169.073.994	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Bank Mizuho Indonesia	73.252.022	75.129.608	Bank Mizuho Indonesia
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	26.472.567.022	6.135.775.934	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Bank BTPN (sebelumnya PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	5.756.672.111	365.285.252	BTPN Bank (formerly known as PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)
Bank Mizuho Indonesia	66.894.531	69.592.355	Bank Mizuho Indonesia
Bank Resona Perdania	26.566.479	27.797.583	Bank Resona Perdania
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank BTPN (sebelumnya PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	85.000.000.000	10.000.000.000	BTPN Bank (formerly known as PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)
Bank Resona Perdania	70.000.000.000	10.000.000.000	Bank Resona Perdania
Bank Rakyat Indonesia	60.000.000.000	335.000.000.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mizuho Indonesia	30.000.000.000	-	Bank Mizuho Indonesia
Kas dan setara kas dalam laporan kas	<u>285.755.312.130</u>	<u>369.170.524.762</u>	Cash and cash equivalent in the statement of cashflows
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,85% - 6,50%	7,65% - 7,93%	Rupiah

6. ASET KEUANGAN LAINNYA - LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS - CURRENT

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka - pihak ketiga Dollar Amerika Serikat Bank BTPN (sebelumnya PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	2.894.137.183	2.978.650.759	Time deposit - third party U.S. Dollar BTPN Bank (formerly known as PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)
Aset keuangan tersedia untuk dijual pada biaya perolehan - pihak ketiga	130.935.500	130.935.500	AFS financial assets at cost - third parties
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	150.733.500	154.473.500	Unrealized gain on changes in market value of financial assets AFS
Jumlah nilai wajar	281.669.000	285.409.000	Total fair value
Jumlah	3.175.806.183	3.264.059.759	Total
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka Dollar Amerika Serikat	1,00%	1,50%	Interest rate per annum on time deposits U.S. Dollar
Jangka waktu deposito berjangka diatas adalah satu (1) tahun (2018 : 1 tahun).			The above time deposit has term of one (1) year (2018: 1 year).
Perubahan laba yang belum direalisasi dalam nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual:			Unrealized gain on changes in fair value of AFS financial assets:
	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Saldo awal	154.473.500	133.256.500	Beginning balance
Laba (rugi) nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	(3.740.000)	21.217.000	Net fair value (loss) gain on AFS financial assets
Saldo akhir	150.733.500	154.473.500	Ending balance
Nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.			The fair value of AFS financial assets is determined based on quoted market prices published by Indonesia Stock Exchange.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 30)			<i>Related parties (Note 30)</i>
PT. Asia Paramita Indah	392.817.835.335	343.744.126.491	<i>PT. Asia Paramita Indah</i>
Mandom Corporation, Jepang	17.514.851.223	17.859.767.169	<i>Mandom Corporation, Japan</i>
Mandom Philippines Corporation	9.533.104.514	3.143.939.790	<i>Mandom Philippines Corporation</i>
Mandom Corporation			<i>Mandom Corporation</i>
(Thailand) Ltd.	2.984.863.311	6.685.528.274	<i>(Thailand) Ltd.</i>
Mandom Vietnam Company			<i>Mandom Vietnam Company</i>
Limited	2.479.392.369	1.436.727.781	<i>Limited</i>
Mandom Taiwan Corporation	439.167.343	73.418.670	<i>Mandom Taiwan Corporation</i>
Sunwa Marketing Co., Ltd.	264.129.287	-	<i>Sunwa Marketing Co., Ltd.</i>
Sub jumlah	<u>426.033.343.382</u>	<u>372.943.508.175</u>	<i>Subtotal</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Ace Distributors FZE (ACE)	13.527.743.137	6.329.740.096	<i>Ace Distributors FZE (ACE)</i>
Gardenia Cosmotrade LLP	7.039.357.277	-	<i>Gardenia Cosmotrade LLP</i>
Rank Distributors Sdn. Bhd.	2.742.250.270	1.575.532.800	<i>Rank Distributors Sdn. Bhd.</i>
PT. Harmoni Mitra Jaya	1.081.244.736	1.626.480.927	<i>PT. Harmoni Mitra Jaya</i>
Gardenia Cosmocare, PVT. LTD	380.331.360	4.556.586.536	<i>Gardenia Cosmocare, PVT. LTD</i>
PT. Senayan Trikarya Sempurna	-	168.960.000	<i>PT. Senayan Trikarya Sempurna</i>
Sub jumlah	<u>24.770.926.780</u>	<u>14.257.300.359</u>	<i>Subtotal</i>
Piutang usaha	<u>450.804.270.162</u>	<u>387.200.808.534</u>	<i>Trade accounts receivable</i>
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	<u>450.804.270.162</u>	<u>387.200.808.534</u>	<i>Not yet due</i>
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Mata uang fungsional			<i>Functional currency</i>
Rupiah	393.899.080.071	345.539.567.418	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Dollar Amerika Serikat	39.390.338.868	23.801.473.947	<i>U.S. Dollar</i>
Yen	17.514.851.223	17.859.767.169	<i>Yen</i>
Piutang usaha	<u>450.804.270.162</u>	<u>387.200.808.534</u>	<i>Trade accounts receivable</i>

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya periode kredit adalah 30 hingga 90 hari (2018: 30 hingga 90 hari).

Trade accounts receivable are non-interest bearing and generally with credit period of 30-90 days (2018: 30 - 90 days).

Bunga tidak dikenakan kepada pelanggan yang umur piutangnya telah jatuh tempo dikarenakan seluruh piutang usaha masih berada pada transaksi normal dan tidak ada kejadian atas tunggakan piutang usaha yang telah lama jatuh tempo.

No interest is charged on the overdue trade receivables as all are still under the normal transaction and there are no cases of long overdue trade receivables.

Piutang usaha belum jatuh tempo maupun tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Trade receivables that are neither past due or not impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Manajemen berpendapat bahwa risiko kredit pelanggan tersebut adalah rendah. Umur rata-rata piutang untuk 2019 dan 2018 adalah 30 sampai 90 hari.

Management considers the credit risk relating to customers is low. The average age of receivables for 2019 and 2018 are 30 to 90 days.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan piutang.

Management believes that all the receivables as of December 31, 2019 and 2018 are collectible, accordingly, no allowance for impairment losses was provided.

Tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

There are no trade accounts receivable used as collateral.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Pinjaman karyawan	2.101.552.464	3.121.906.921	Employee loans
Piutang bunga deposito	811.688.890	1.638.303.332	Deposit interests
Piutang pihak berelasi	194.305.426	384.673.693	Due from related parties
Lain-lain	495.684.776	16.513.698	Others
Sub jumlah	3.603.231.556	5.161.397.644	Subtotal
Dikurangi bagian jangka panjang	974.612.696	1.728.025.454	Less: non-current portion
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.628.618.860	3.433.372.190	Current portion

Pinjaman karyawan merupakan fasilitas pinjaman dengan bunga yang diberikan Perusahaan untuk karyawannya. Pembayaran pinjaman dilakukan dengan cicilan tiap bulan dengan pengurangan gaji karyawan.

Employee loans represent interest bearing loan facilities provided by the Company to its employees. The employee loans are settled in monthly installments through deduction from the employees' salary.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Management believes that all the other receivables as of December 31, 2019 and 2018 are collectible, accordingly, no allowances for impairment losses were provided.

Tidak terdapat piutang lain-lain yang digunakan sebagai jaminan.

There are no other accounts receivable used as collateral.

9. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Barang jadi	402.753.206.052	334.778.325.445	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	127.300.999.307	104.115.311.564	<i>Raw materials</i>
Bahan pengemas	110.274.574.000	63.800.392.551	<i>Packaging materials</i>
Barang dalam proses	38.645.298.312	44.555.451.301	<i>Work in process</i>
Barang promosi dan lainnya	691.431.853	1.378.664.336	<i>Promotional goods and others</i>
Jumlah	679.665.509.524	548.628.145.197	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai	(2.613.589.249)	(6.161.241.182)	<i>Allowance for decline in value</i>
Bersih	677.051.920.275	542.466.904.015	<i>Net</i>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Saldo awal	6.161.241.182	3.029.851.107	<i>Balance at beginning of year</i>
Penambahan	6.062.225.298	20.431.154.540	<i>Additions</i>
Penghapusan	(9.609.877.231)	(17.299.764.465)	<i>Written-off</i>
Saldo akhir	2.613.589.249	6.161.241.182	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

There are no inventories used as collateral.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT. Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 541.208.926.893 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 392.254.462.614).

At December 31, 2019, inventories were insured against fire, theft and other possible risks with PT. Asuransi MSIG Indonesia for a sum of Rp 541,208,926,893 (December 31, 2018: Rp 392,254,462,614).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Sewa	5.194.663.136	5.299.408.052	Rental
Iklan dan promosi	2.421.231.901	3.427.087.127	Advertising and promotion
Asuransi	8.944.385	-	Insurance
Lain-lain	295.426.999	166.052.332	Others
Jumlah	7.920.266.421	8.892.547.511	Total
Dikurangi bagian biaya dibayar dimuka jangka panjang:			Less non-current portion of prepaid expenses:
Sewa	1.759.266	326.296.270	Rental
Iklan dan promosi	516.581.630	395.408.115	Advertising and promotion
Jumlah	518.340.896	721.704.385	Total
Bagian jangka pendek:			Current portion:
Sewa	5.192.903.870	4.973.111.782	Rental
Iklan dan promosi	1.904.650.271	3.031.679.012	Advertising and promotion
Asuransi	8.944.385	-	Insurance
Lain-lain	295.426.999	166.052.332	Others
Jumlah bagian lancar dari biaya dibayar dimuka	7.401.925.525	8.170.843.126	Total current portion of prepaid expenses

11. PERPAJAKAN

11. TAXATION

Pajak dibayar dimuka

Prepaid taxes

Pada tanggal 31 Desember 2018, pajak dibayar dimuka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan.

Prepaid taxes as of December 31, 2018 pertains to value added input tax.

Klaim atas pengembalian pajak

Claims for tax refund

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun yang berakhir			Corporate income tax for the year ended
Desember 2014	18.480.520.610	-	December 2014
Desember 2015	25.185.764.210	-	December 2015
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)			Value Added Tax (VAT)
Januari 2014 - Desember 2014	919.405.056	-	January 2014 - December 2014
Januari 2015 - Desember 2015	9.783.660.760	-	January 2015 - December 2015
Pajak Penghasilan Pasal 23			Income Tax Art 23
Juli 2014 - Desember 2014	405.931.284	-	July 2014 - December 2014
Pajak Penghasilan Pasal 26			Income Tax Art 26
Maret 2015	219.462.552	-	March 2015
Agustus 2015	12.380.502	-	August 2015
Desember 2015	358.767.348	-	December 2015
Jumlah	55.365.892.322	-	Total

Pajak penghasilan Perusahaan Desember 2014

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) tanggal 25 Januari 2019, yang mencakup tahun fiskal Desember 2014, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memutuskan bahwa Perusahaan memiliki kurang bayar pajak senilai Rp 18.486.579.360. Perusahaan membayar kurang bayar pajak pada tanggal 22 April 2019 dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 23 April 2019 ke DJP. Perbedaan antara jumlah yang dinyatakan dalam SKP dan jumlah yang telah dicatat sudah dibebankan pada laba rugi sebesar Rp 6.058.750.

Pada 21 Pebruari 2020, Perusahaan telah menerima surat keputusan dari DJP yang menyatakan bahwa DJP menolak surat keberatan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum mengajukan banding atas keputusan penolakan surat keberatan kepada Pengadilan Pajak.

Pajak penghasilan Perusahaan Desember 2015

Berdasarkan SKP tanggal 31 Juli 2019, yang mencakup tahun fiskal Desember 2015, DJP memutuskan bahwa Perusahaan memiliki kurang bayar pajak senilai Rp 25.274.826.170. Perusahaan membayar kurang bayar pajak pada tanggal 24 Oktober 2019 dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 28 Oktober 2019 ke DJP. Perbedaan antara jumlah yang dinyatakan dalam SKP dan jumlah yang telah dicatat sudah dibebankan pada laba rugi sebesar Rp 89.061.960.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan dari DJP.

Pajak Pertambahan Nilai (Januari 2014 - Desember 2014)

Berdasarkan SKP tanggal 25 Januari 2019, yang mencakup PPN Bulan Januari 2014 sampai Desember 2014, DJP memutuskan bahwa Perusahaan memiliki kurang bayar pajak senilai Rp 995.968.788. Perusahaan membayar kurang bayar pajak tersebut pada tanggal 22 April 2019 dan mengajukan surat keberatan tanggal 23 April 2019. Perbedaan antara jumlah yang dinyatakan dalam SKP dan jumlah yang telah dicatat sudah dibebankan pada laba rugi sebesar Rp 76.563.732.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan dari DJP.

Corporate income Tax December 2014

Based on Tax Assessment Letter (TAL) dated January 25, 2019, which covered the fiscal year December 2014, the Directorate General of Taxation (DGT) determined that the Company had an underpayment of Rp 18,486,579,360. The Company paid the underpayment on April 22, 2019 and filed and objection letter to the DGT on April 23, 2019. The difference between the amount stated in TAL and the amount recorded was charged under profit or loss amounting to Rp. 6,058,750.

On February 21, 2020, the Company received decision letter from DGT stated that DGT rejected the objection letter.

As of the issuance date of the financial statement, the Company has appeal against the decision of rejection objection letter to Tax Court.

Corporate income Tax December 2015

Based on TAL dated July 31, 2019, which covered the fiscal year December 2015, DGT determined that the Company had an underpayment of Rp 25,274,826,170. The Company paid the underpayment on October 24, 2019 and filed and objection letter to the DGT on October 28, 2019. The difference between the amount stated in TAL and the amount recorded was charged under profit or loss amounting to Rp. 89,061,960.

As of the issuance date of the financial statement, the Company has not received any decision from DGT.

Value Added Tax (January 2014 - December 2014)

Based on TAL dated January 25, 2019, which covered VAT for period January 2014 until December 2014, DGT determined that the Company had an underpayment of Rp 995,968,788. The Company paid the underpayment on April 22, 2019 and filed and objection letter to the DGT on April 23, 2019. The difference between the amount stated in TAL and the amount recorded was charged under profit or loss amounting to Rp 76,563,732.

As of the issuance date of the financial statement, the Company has not received any decision from DGT.

Pajak Pertambahan Nilai (Januari 2015 - Desember 2015)

Berdasarkan SKP tanggal 31 Juli 2019, yang mencakup PPN Bulan Januari 2015 sampai Desember 2015, DJP memutuskan bahwa Perusahaan memiliki kurang bayar pajak senilai Rp 11.041.765.306. Perusahaan membayar kurang bayar pajak tersebut pada tanggal 24 Oktober 2019 dan mengajukan surat keberatan tanggal 28 Oktober 2019. Perbedaan antara jumlah yang dinyatakan dalam SKP dan jumlah yang telah dicatat sudah dibebankan pada laba rugi sebesar Rp 1.258.104.546.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan dari DJP.

Pajak Penghasilan Pasal 23 (Juli 2014 - Desember 2014)

Berdasarkan SKP tanggal 25 Januari 2019, yang mencakup Pajak Penghasilan Pasal 23 (PPH 23) Bulan Januari 2014 sampai Desember 2014, DJP memutuskan bahwa Perusahaan memiliki kurang bayar pajak senilai Rp 681.349.672. Perusahaan membayar kurang bayar pajak tersebut pada tanggal 22 April 2019 dan mengajukan surat keberatan tanggal 23 April 2019.

Pada tanggal 22 November 2019, DJP mengabulkan seluruhnya atas keberatan PPh 23 Perusahaan Untuk masa Januari 2014 sampai dengan Juni 2014 sebesar Rp 275.418.388.

Pada 21 Pebruari 2020, Perusahaan menerima surat keputusan dan DJP yang menyatakan bahwa DJP menerima surat keberatan Perusahaan.

Pajak Penghasilan Pasal 26 (Maret 2015)

Berdasarkan SKP tanggal 31 Juli 2019, yang mencakup Pajak Penghasilan Pasal 26 bulan Maret 2015, DJP memutuskan bahwa Perusahaan memiliki kurang bayar pajak senilai Rp 219.462.552. Perusahaan membayar kurang bayar pajak pada tanggal 24 Oktober 2019 dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 28 Oktober 2019 ke DJP.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan dari DJP.

Value Added Tax (January 2015 - December 2015)

Based on TAL dated July 31, 2019, which covered VAT for period January 2015 until December 2015, DGT determined that the Company had an underpayment of Rp 11,041,765,306. The Company paid the underpayment on October 24, 2019 and filed and objection letter to the DGT on October 28, 2019. The difference between the amount stated in TAL and the amount recorded was charged under profit or loss amounting to Rp 1,258,104,546.

As of the issuance date of the financial statement, the Company has not received any decision from DGT.

Income Tax Art 23 (July 2014 - December 2014)

Based on TAL dated January 25, 2019, which covered Income Tax Art 23 (PPH 23) for period January 2014 until December 2014, DGT determined that the Company had an underpayment of Rp 681,349,672. The Company paid the underpayment on April 22, 2019 and filed and objection letter to the DGT on April 23, 2019.

On November 22, 2019, the DGT granted all of the objections to the PPh 23 of the Companies for the period of January 2014 to June 2014 amounting to Rp 275,418,388.

On February 21, 2020, the Company received decision letter from DGT stated that DGT accept the Company's objection letter.

Income Tax Art 26 (March 2015)

Based on TAL dated July 31, 2019, which covered Income Tax Art 26 (PPH 26) for period March 2015, DGT determined that the Company had an underpayment of Rp 219,462,552. The Company paid the underpayment on October 24, 2019 and filed and objection letter to the DGT on October 28, 2019.

As of the issuance date of the financial statement, the Company has not received any decision from DGT.

Pajak Penghasilan Pasal 26 (Agustus 2015)

Berdasarkan SKP tanggal 12 Agustus 2019, yang mencakup Pajak Penghasilan Pasal 26 bulan Agustus 2015, DJP memutuskan bahwa Perusahaan memiliki kurang bayar pajak senilai Rp 12.380.502. Perusahaan membayar kurang bayar pajak pada tanggal 24 Oktober 2019 dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 28 Oktober 2019 ke DJP.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan dari DJP.

Pajak Penghasilan Pasal 26 (Desember 2015)

Berdasarkan SKP tanggal 12 Agustus 2019, yang mencakup Pajak Penghasilan Pasal 26 bulan Desember 2015, DJP memutuskan bahwa Perusahaan memiliki kurang bayar pajak senilai Rp 358.767.348. Perusahaan membayar kurang bayar pajak pada tanggal 24 Oktober 2019 dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 28 Oktober 2019 ke DJP.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan dari DJP.

Income Tax Art 26 (August 2015)

Based on TAL dated August 12, 2019, which covered Income Tax Art 26 (PPh 26) for period August 2015, DGT determined that the Company had an underpayment of Rp 12,380,502. The Company paid the underpayment on October 24, 2019 and filed an objection letter to the DGT on October 28, 2019.

As of the issuance date of the financial statement, the Company has not received any decision from DGT.

Income Tax Art 26 (December 2015)

Based on TAL dated August 12, 2019, which covered Income Tax Art 26 (PPh 26) for period December 2015, DGT determined that the Company had an underpayment of Rp 358,767,348. The Company paid the underpayment on October 24, 2019 and filed an objection letter to the DGT on October 28, 2019.

As of the issuance date of the financial statement, the Company has not received any decision from DGT.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	86.705.062.601	-	-	-	86.705.062.601	Land
Bangunan dan prasarana	691.833.082.699	-	13.135.000	16.908.110.000	708.728.057.699	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.019.506.519.945	-	9.145.924.235	112.930.270.230	1.123.290.865.940	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	40.685.957.098	5.600.000	998.112.807	4.743.267.639	44.436.711.930	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	44.842.048.735	1.268.900.000	3.725.852.579	-	42.385.096.156	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	8.658.010.000	8.250.100.000	-	(16.908.110.000)	-	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	45.204.144.722	75.441.084.148	-	(112.930.270.230)	7.714.958.640	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	18.000.000	7.402.967.639	-	(4.743.267.639)	2.677.700.000	Furniture and fittings
Jumlah	1.937.452.825.800	92.368.651.787	13.883.024.621	-	2.015.938.452.966	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	198.620.220.503	45.283.325.757	13.135.000	-	243.890.411.260	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	679.549.414.359	96.117.798.061	9.057.300.835	-	766.609.911.585	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	23.313.202.650	7.975.560.903	978.533.923	-	30.310.229.630	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	37.261.021.249	3.292.597.231	3.725.852.579	-	36.827.765.901	Vehicles
Jumlah	938.743.858.761	152.669.281.952	13.774.822.337	-	1.077.638.318.376	Total
Nilai Tercatat	998.708.967.039				938.300.134.590	Net Carrying Amount

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	86.705.062.601	-	-	-	86.705.062.601	Land
Bangunan dan prasarana	678.768.057.079	-	264.500.000	13.329.525.620	691.833.082.699	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	893.956.148.155	-	12.056.983.461	137.607.355.251	1.019.506.519.945	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	25.038.446.921	131.659.000	379.729.881	15.895.581.058	40.685.957.098	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	45.476.397.689	4.593.432.451	5.227.781.405	-	44.842.048.735	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	1.202.000.000	20.785.535.620	-	(13.329.525.620)	8.658.010.000	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	54.578.252.105	128.233.247.868	-	(137.607.355.251)	45.204.144.722	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	256.447.806	15.657.133.252	-	(15.895.581.058)	18.000.000	Furniture and fittings
Jumlah	<u>1.785.980.812.356</u>	<u>169.401.008.191</u>	<u>17.928.994.747</u>	<u>-</u>	<u>1.937.452.825.800</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	155.619.315.245	43.265.405.258	264.500.000	-	198.620.220.503	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	608.124.116.370	83.401.279.126	11.975.981.137	-	679.549.414.359	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	18.800.652.589	4.892.279.942	379.729.881	-	23.313.202.650	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	38.793.921.856	3.694.880.798	5.227.781.405	-	37.261.021.249	Vehicles
Jumlah	<u>821.338.006.060</u>	<u>135.253.845.124</u>	<u>17.847.992.423</u>	<u>-</u>	<u>938.743.858.761</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>964.642.806.296</u>				<u>998.708.967.039</u>	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	129.615.576.343	118.210.069.981	Cost of goods sold (Note 23)
Beban usaha (Catatan 24)	<u>23.053.705.609</u>	<u>17.043.775.143</u>	Operating expenses (Note 24)
Jumlah	<u>152.669.281.952</u>	<u>135.253.845.124</u>	Total

Perusahaan mempunyai beberapa bidang tanah di Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Bekasi, Jawa Barat serta di beberapa daerah untuk kegiatan pemasaran dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 15-30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2021 sampai dengan 2035. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located at Jakarta and MM2100 Industrial Estate, Bekasi, West Java and in several areas being used for marketing purposes, with Building Use Rights for periods ranging from 15-30 years until 2021 to 2035. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan mesin dan peralatan dalam rangka meningkatkan kualitas produk dan kapasitas produksi.

Construction in progress mainly represents machinery and equipment in order to improve product quality and production capacity.

Persentase penyelesaian untuk konstruksi mesin dan peralatan dan perabotan dan perlengkapan pada tanggal 31 Desember 2019 diperkirakan 71,5% (31 Desember 2018: diperkirakan 66,1%). Konstruksi ini diperkirakan akan selesai dalam satu sampai tiga bulan ke depan.

The percentage of completion for the construction of the machinery and equipment and furniture and fittings as of December 31, 2019 is approximately 71.5% (December 31, 2018: approximately 66.1%). These constructions are estimated to be completed in the next one to three months.

Tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

There are no property, plant and equipment used as collateral.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase, pengrusakan dan gangguan usaha lainnya kepada PT. Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 3,56 triliun pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 3,13 triliun). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Property, plant and equipment, except land, were insured against losses from natural disasters, fire, sabotage, vandalism and business interruption with PT. Asuransi MSIG Indonesia for a sum of Rp 3.56 trillion at December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 3.13 trillion). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 534,5 milyar (December 31, 2018: Rp 480,9 milyar).

Gross carrying amount of all property, plant and equipment that are fully depreciated and are still being used in operations as of December 31, 2019 amounted to Rp 534.5 billion (December 31, 2018: Rp 480.9 billion).

Perhitungan keuntungan dari penjualan/penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of gain on sale/disposal of property and equipment is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Biaya perolehan:			Acquisition costs:
Bangunan dan prasarana	13.135.000	264.500.000	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	9.145.924.235	12.411.963.342	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	998.112.807	24.750.000	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	3.725.852.579	5.227.781.405	Vehicles
Jumlah	13.883.024.621	17.928.994.747	Total
Akumulasi penyusutan:			Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	(13.135.000)	(264.500.000)	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	(9.057.300.835)	(12.330.961.018)	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	(978.533.923)	(24.750.000)	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	(3.725.852.579)	(5.227.781.405)	Vehicles
Jumlah	(13.774.822.337)	(17.847.992.423)	Total
Nilai tercatat aset tetap yang dijual/dihapusbukkan	108.202.284	81.002.324	Net carrying amount of property and equipment sale/disposal
Hasil penjualan aset tetap	614.727.273	941.136.364	Proceeds from sale of property and equipment
Keuntungan penjualan/penghapusan aset tetap	506.524.989	860.134.040	Gain on sale/disposal of property and equipment

13. PERANGKAT LUNAK KOMPUTER

13. COMPUTER SOFTWARE

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Biaya perolehan	132.955.150.580	89.621.665.579	Cost
Akumulasi amortisasi	(62.588.449.218)	(38.970.054.257)	Accumulated amortization
Nilai Tercatat	70.366.701.362	50.651.611.322	Net Carrying Amount

Beban amortisasi dialokasi sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	19.260.514.109	13.389.815.089	Cost of goods sold (Note 23)
Beban usaha (Catatan 24)	4.444.429.652	1.243.756.409	Operating expenses (Note 24)
Jumlah	23.704.943.761	14.633.571.498	Total

14. UANG JAMINAN

Uang jaminan secara umum terdiri dari jaminan keanggotaan untuk klub olahraga, jaminan untuk instalasi listrik, dan jaminan sewa kantor.

14. GUARANTEE DEPOSITS

Guarantee deposits mostly represent membership deposits for sports club, electrical installation deposit, and deposits for office rent.

15. UTANG USAHA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related party (Note 30)
Mandom Corporation, Jepang	3.651.209.598	5.366.092.105	Mandom Corporation, Japan
Pihak ketiga			Third parties
PT. Karsavicta Satya	7.491.000.000	1.498.200.000	PT. Karsavicta Satya
PT. Cosmax Indonesia	7.411.407.503	8.679.562.805	PT. Cosmax Indonesia
PT. New Red & White Manufactory	6.682.474.615	692.373.572	PT. New Red & White Manufactory
PT. Kirana Anindita	6.659.495.930	-	PT. Kirana Anindita
J.O. Cosmetics Co., Ltd.	5.020.165.245	6.919.633.886	J.O. Cosmetics Co., Ltd.
T. Hasegawa Co., Ltd	4.051.892.463	4.525.405.466	T. Hasegawa Co., Ltd
PT. Anugrah Lumei Raya	3.404.703.904	1.325.903.757	PT. Anugrah Lumei Raya
PT. Pura Barutama	3.166.007.985	2.028.228.730	PT. Pura Barutama
PT. Tri Berkas Bangsa	2.574.949.300	3.832.571.655	PT. Tri Berkas Bangsa
PT. Cahaya Jakarta	2.338.655.962	1.981.104.463	PT. Cahaya Jakarta
PT. Soci Mas	2.277.539.220	1.260.208.400	PT. Soci Mas
PT. Chemco Prima Mandiri	2.276.082.299	2.551.884.783	PT. Chemco Prima Mandiri
PT. Tiger Mandiri Pratama	1.849.965.040	1.037.988.160	PT. Tiger Mandiri Pratama
PT. Cahaya Jakarta Packaging	1.543.536.500	336.844.970	PT. Cahaya Jakarta Packaging
Ebisuya Chemical Industry Co., Ltd.	1.502.207.812	1.484.635.945	Ebisuya Chemical Industry Co., Ltd.
PT. Natamas Plast	1.319.253.250	582.724.081	PT. Natamas Plast
PT. Chori Indonesia	1.216.162.200	994.669.500	PT. Chori Indonesia
World Sponge Manufacturing Co., Ltd.	1.014.773.000	1.066.815.270	World Sponge Manufacturing Co., Ltd.
PT. Mega Putra	814.919.227	1.295.577.190	PT. Mega Putra
PT. DNP Indonesia	810.530.435	1.032.588.425	PT. DNP Indonesia
PT. Croda Indonesia	162.781.740	2.119.483.080	PT. Croda Indonesia
PT. Techpack Asia	116.305.200	1.938.140.160	PT. Techpack Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	27.113.626.902	20.303.177.096	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Sub jumlah	90.818.435.732	67.487.721.394	Subtotal
Jumlah	94.469.645.330	72.853.813.499	Total

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Mata uang fungsional Rupiah	79.285.714.394	57.072.893.106	Functional currency Rupiah
Mata uang asing Yen	11.076.517.807	13.777.206.144	Foreign currencies Yen
Dollar Amerika Serikat	4.107.413.129	2.003.714.249	U.S. Dollar
Jumlah	<u>94.469.645.330</u>	<u>72.853.813.499</u>	Total
c. Berdasarkan umur			c. By age category
Belum jatuh tempo	<u>94.469.645.330</u>	<u>72.853.813.499</u>	Not yet due

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pengemas, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 30 sampai 90 hari (2018: 30 - 90 hari).

Purchases of raw and packing materials from local or foreign suppliers have credit terms of both 30 days to 90 days (2018: 30 - 90 days).

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha.

There are no collaterals for trade payable provided by the Company.

16. UTANG LAIN-LAIN PADA PIHAK KETIGA

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Nippon Kikai Shoji Co., Ltd.	8.376.643.040	6.516.420.470	Nippon Kikai Shoji Co., Ltd.
PT. Altros Teknologi	2.678.088.000	-	PT. Altros Teknologi
Provisi biaya pengobatan (Catatan 25)	1.925.000.000	1.664.659.548	Provision for medical costs (Note 25)
Norden Machinery AB	1.786.313.392	2.519.694	Norden Machinery AB
PT. Victoria Graha Arta Indonesia	1.555.950.000	-	PT. Victoria Graha Arta Indonesia
Jo Cosmetic Co., Ltd.	1.267.551.525	45.470.717	Jo Cosmetic Co., Ltd.
PT. NEC Indonesia	907.200.000	3.442.985.133	PT. NEC Indonesia
PT. Kadence International	414.180.000	1.110.780.000	PT. Kadence International
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	<u>14.228.649.884</u>	<u>12.132.611.322</u>	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Jumlah	<u>33.139.575.841</u>	<u>24.915.446.884</u>	Total

17. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Pajak kini (Catatan 26)	1.070.329.353	7.984.021.829	Current tax (Note 26)
PPN	1.681.919.413	-	Value added tax
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	3.929.235.654	5.053.919.102	Article 21
Pasal 23	1.069.277.028	1.015.295.764	Article 23
Pasal 25	7.865.306.605	2.245.430.140	Article 25
Pasal 26	1.025.399.504	806.597.589	Article 26
Pasal 4 (2)	205.623.031	233.251.912	Article 4 (2)
Jumlah	16.847.090.588	17.338.516.336	Total

17. TAXES PAYABLE

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related parties (Note 30)
Mandom Corporation, Jepang	9.592.273.053	6.822.991.912	Mandom Corporation, Japan
PT. Asia Paramita Indah	4.781.195.609	2.831.263.776	PT. Asia Paramita Indah
Sub jumlah	14.373.468.662	9.654.255.688	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Iklan dan promosi	59.192.869.250	62.692.858.774	Advertising and promotion
Bonus	25.950.793.012	24.978.292.810	Bonus
Listrik, air dan telepon	4.394.036.859	5.570.340.110	Electricity, water and telephone
Royalti	5.041.846.210	5.260.359.378	Royalty
Karyawan	1.861.143.463	2.012.340.688	Personnel
Lain-lain	582.281.648	2.232.742.284	Others
Sub jumlah	97.022.970.442	102.746.934.044	Subtotal
Jumlah	111.396.439.104	112.401.189.732	Total

18. ACCRUED EXPENSES

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kerja imbalan pasti sebagai berikut:

- Imbalan Pasca Kerja
- Imbalan Pasca Kerja Lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003
- Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris
- Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

As stipulated in the Company's Regulation, the Company established defined employee benefits as follows:

- Post-employment Benefits
- Other Post-employment Benefits based on Labor Law No. 13/2003
- Other Post-employment Benefits for Directors and Commissioners based on the Company's Regulation regarding the Directors and Board of Commissioners
- Other Long-term Benefits

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Imbalan pasca kerja	22.424.891.557	18.714.953.507	Post-employment benefits
Imbalan pasca kerja lainnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	232.702.437.310	199.330.480.279	Other post-employment benefits based on Labor Law
Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	-	8.565.115.637	Other post-employment benefits for directors and commissioners
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	18.174.586.864	15.582.180.029	Other long-term benefits
Jumlah	<u>273.301.915.731</u>	<u>242.192.729.452</u>	Total

Beban yang diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Imbalan pasca kerja	3.816.597.025	3.774.254.718	Post-employment benefits
Imbalan pasca kerja lainnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	34.373.586.747	34.454.327.949	Other post-employment benefits based on Labor Law
Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	556.541.976	1.835.399.156	Other post-employment benefits for directors and commissioners
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	7.305.126.925	5.583.481.501	Other long-term benefits
Jumlah	<u>46.051.852.673</u>	<u>45.647.463.324</u>	Total

Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Imbalan pasca kerja	2.641.099.192	(3.808.213.086)	Post-employment benefits
Imbalan pasca kerja lainnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	16.767.705.262	(26.209.925.867)	Other post-employment benefits based on Labor Law
Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	(539.650.944)	(1.319.864.287)	Other post-employment benefits for directors and commissioners
Jumlah	<u>18.869.153.510</u>	<u>(31.338.003.240)</u>	Total

Beban liabilitas imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the employee benefits obligation are as follows:

2019						
Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan pasca kerja lainnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan/ Other post-employment benefits based on Labor Law	Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris/ Other post-employment benefits for director and commissioners	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Jumlah/ Total		
Biaya jasa kini	2.306.054.890	16.720.930.351	327.518.345	6.096.243.263	25.450.746.849	Current service costs
Biaya jasa lalu	-	-	-	255.406.107	255.406.107	Past service costs
Beban bunga bersih	1.510.542.135	17.652.656.396	229.023.631	953.477.555	20.345.699.717	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	3.816.597.025	34.373.586.747	556.541.976	7.305.126.925	46.051.852.673	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:						Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aset program	1.286.650.548	-	-	-	1.286.650.548	Loss on plan assets
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2.682.175.734	17.888.876.640	(539.650.944)	-	20.031.401.430	Actuarial loss (gains) arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.327.727.090)	(1.121.171.378)	-	-	(2.448.898.468)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.641.099.192	16.767.705.262	(539.650.944)	-	18.869.153.510	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	6.457.696.217	51.141.292.009	16.891.032	7.305.126.925	64.921.006.183	Total
2018						
Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan pasca kerja lainnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan/ Other post-employment benefits based on Labor Law	Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris/ Other post-employment benefits for director and commissioners	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Jumlah/ Total		
Biaya jasa kini	2.339.422.433	19.116.492.383	1.267.856.837	5.482.433.691	28.206.205.344	Current service costs
Biaya jasa lalu	-	-	-	(704.168.310)	(704.168.310)	Past service costs
Beban bunga bersih	1.434.832.285	15.337.835.566	567.542.319	805.216.120	18.145.426.290	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	3.774.254.718	34.454.327.949	1.835.399.156	5.583.481.501	45.647.463.324	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:						Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aset program	302.385.361	-	-	-	302.385.361	Loss on plan assets
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(2.682.287.106)	(28.345.984.173)	(692.615.437)	-	(31.720.886.716)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.428.311.341)	2.136.058.306	(627.248.850)	-	80.498.115	Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(3.808.213.086)	(26.209.925.867)	(1.319.864.287)	-	(31.338.003.240)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	(33.958.368)	8.244.402.082	515.534.869	5.583.481.501	14.309.460.084	Total

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti dan program iuran pasti untuk semua karyawan tetap.

Jumlah karyawan yang berhak atas program pensiun ini adalah 859 peserta aktif dan 105 pensiunan di tahun 2019 (2018: 903 peserta aktif dan 106 pensiunan).

Program pensiun imbalan pasti ini dikelola oleh Dana Pensiun Mandom Indonesia (DPMI) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 7 Juni 1996 dalam Surat Keputusannya No. KEP.198/Km.17/1996 sementara program pensiun iuran pasti dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia.

Pendanaan berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan sejumlah Rp 969.802.975 pada 2019 (2018: Rp 943.279.746).

Program imbalan pasca kerja imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

a. Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

b. Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2019
• Tingkat kematian	100% Tabel Mortalitas Indonesia III
• Umur pensiun normal	56 tahun/56 years
• Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/10% per annum
• Tingkat diskonto	7,75% per tahun/7.75% per annum

Post-employment Benefits

The Company has a defined benefit and defined contribution pension plan covering all its permanent employees.

The number of employees entitled to this pension fund was 859 active and 105 retired participants in 2019 (2018: 903 active and 106 retired participants).

The defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun Mandom Indonesia (DPMI), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP.198/Km.17/1996 dated June 7, 1996 while the defined contribution plan is managed by Financial Institutions Pension Fund Bank Rakyat Indonesia.

The pension plan is funded by contributions from both employer and employees. Employees' contributions amounted to Rp 969,802,975 in 2019 (2018: Rp 943,279,746).

The post-employment benefits typically expose the Company to actuarial risks such as interest risk and salary risk.

a. Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

b. Salary risk

The present value of the post-employment benefits liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT. Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2018
• Mortality rate	100% Tabel Mortalitas Indonesia III
• Normal pension age	56 tahun/56 years
• Salary incremental rate	10% per tahun/10% per annum
• Discount rate	8,25% per tahun/8.25% per annum

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Beban yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Biaya jasa:			<i>Service cost:</i>
Biaya jasa kini	2.306.054.890	2.339.422.433	<i>Current service costs</i>
Beban bunga bersih	1.510.542.135	1.434.832.285	<i>Net interest expense</i>
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	3.816.597.025	3.774.254.718	<i>Amounts recognized in profit or loss</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:			<i>Remeasurement on the net defined benefit liability:</i>
Kerugian aset program	1.286.650.548	302.385.361	<i>Loss on plan assets</i>
Kerugian (keuntungan) dan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2.682.175.734	(2.682.287.106)	<i>Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions</i>
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.327.727.090)	(1.428.311.341)	<i>Actuarial gains arising from experience adjustments</i>
Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.641.099.192	(3.808.213.086)	<i>Amounts recognized in other comprehensive income</i>
Jumlah	6.457.696.217	(33.958.368)	<i>Total</i>

Dari beban tahun berjalan, Rp 2.347.739.755 termasuk dalam beban pokok penjualan tahun 2019 (2018: Rp 2.342.791.815) dan sisanya beban umum dan administrasi.

Of the expenses for the year, Rp 2,347,739,755 was included in cost of goods sold in 2019 (2018: Rp 2,342,791,815) while the remaining was included in general and administrative expenses.

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statement of financial position arising from the Company's obligation in respect of the post-employment benefits is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Nilai kini kewajiban	65.113.972.252	60.112.377.965	<i>Present value of funded obligations</i>
Nilai wajar aset program	(42.689.080.695)	(41.397.424.458)	<i>Fair value of plan assets</i>
Liabilitas bersih yang timbul dari kewajiban imbalan pasti	22.424.891.557	18.714.953.507	<i>Net liability arising from post-employment benefits</i>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of obligation were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Saldo awal nilai kini kewajiban	60.112.377.965	59.563.619.641	<i>Beginning present value of obligation</i>
Biaya jasa kini	3.275.857.865	3.282.702.179	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	4.851.857.083	4.389.803.537	<i>Interest cost</i>
Pembayaran manfaat	(4.480.569.305)	(3.013.148.945)	<i>Benefits paid</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	1.354.448.644	(4.110.598.447)	<i>Actuarial losses (gains)</i>
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>65.113.972.252</u>	<u>60.112.377.965</u>	<i>Ending present value of obligation</i>

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Saldo awal tahun	18.714.953.507	21.434.958.322	<i>Beginning of year</i>
Biaya diakui di laba rugi	3.816.597.025	3.774.254.718	<i>Costs recognized in profit or loss</i>
Biaya diakui di pendapatan komprehensif lain	2.641.099.192	(3.808.213.086)	<i>Cost recognized in other comprehensive income</i>
Kontribusi pemberi kerja	(2.747.758.167)	(2.686.046.447)	<i>Contributions from the employer</i>
Saldo akhir tahun	<u>22.424.891.557</u>	<u>18.714.953.507</u>	<i>End of year</i>

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Saldo awal nilai wajar aset program	41.397.424.458	38.128.661.319	<i>Beginning fair value of plan assets</i>
Kontribusi pemberi kerja	2.747.758.167	2.686.046.447	<i>Contributions from the employer</i>
Kontribusi dari karyawan	969.802.975	943.279.746	<i>Contributions from employees</i>
Penghasilan bunga atas aset program	3.341.314.948	2.954.971.252	<i>Interest Income on plan asset</i>
Pembayaran manfaat	(4.480.569.305)	(3.013.148.945)	<i>Benefits paid</i>
Kerugian aktuarial	(1.286.650.548)	(302.385.361)	<i>Actuarial losses</i>
Saldo akhir nilai wajar aset program	<u>42.689.080.695</u>	<u>41.397.424.458</u>	<i>Ending fair value of plan assets</i>

Nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

The fair value of the plan assets at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Kas dan setara kas	41.799.426.013	37.406.249.962	Cash and cash equivalents
Piutang iuran normal pemberi kerja	590.284.287	418.882.832	Receivables normal employee contribution
Peralatan - bersih	1.047.750	3.143.250	Equipment - net
Utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	(87.896.904)	(6.404.744)	Other payables and accrued expenses
Pendanaan instrumen ekuitas	386.219.549	3.575.553.158	Equity instrument funds
Jumlah	42.689.080.695	41.397.424.458	Total

Nilai wajar instrumen ekuitas di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif.

The fair values of the above equity instrument funds are determined based on quoted market prices in active markets.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasca kerja akan berkurang sebesar Rp 5.186.641.316 (meningkat sebesar Rp 5.929.598.729) ((2018: Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasca kerja akan berkurang sebesar Rp 4.848.982.857 (meningkat sebesar Rp 5.546.036.148)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasca kerja akan naik sebesar Rp 5.994.152.951 (turun sebesar Rp 5.344.194.269) ((2018: Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasca kerja akan naik sebesar Rp 5.627.845.592 (turun sebesar Rp 5.011.672.004)).

- *If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the post-employment benefits would decrease by Rp 5,186,641,316 (increase by Rp 5,929,598,729) ((2018: If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the post-employment benefits would decrease by Rp 4,848,982,857 (increase by Rp 5,546,036,148)).*
- *If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the post-employment benefits would increase by Rp 5,994,152,951 (decrease by Rp 5,344,194,269) ((2018: If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the post-employment benefits would increase by Rp 5,627,845,592 (decrease by Rp 5,011,672,004)).*

Imbalan Pasca Kerja

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasca kerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Post-employment Benefits

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the post-employment benefits as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 11,73 tahun (2018: 12,47 tahun). Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 44,34 tahun (2018: 43,69 tahun);
- anggota ditangguhkan: 49,11 tahun (2018: 48,07 tahun); dan
- anggota pensiun: 56 tahun (2018: 56 tahun).

Perusahaan diharapkan membayar iuran Rp 4.493.040.322 untuk program manfaat pasti selama tahun 2020.

Imbalan Pasca Kerja Lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Untuk manfaat pensiun normal, Perusahaan menghitung dan membukukan nilai yang tertinggi antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun imbalan pasti. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.663 dan 1.661 karyawan masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

a. Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

b. Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja lainnya dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the post employment benefits has been calculated using the *Projected Unit Credit* method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post employment benefits recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2019 is 11.73 years (2018: 12.47 years). This number can be analysed as follows:

- active members: 44.34 years (2018: 43.69 years);
- deferred members: 49.11 years (2018: 48.07 years); and
- retired members: 56 years (2018: 56 years).

The Company expects to make a contribution of Rp 4,493,040,322 to the post employment benefits plan in 2020.

Other Post-employment Benefits based on Labor Law No. 13/2003

The Company calculates and records estimated post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with the Labor Law. For the normal pension scheme, the Company calculated and recognized the higher of the benefits under the labor law and those under such pension plan. The number of employees entitled to the benefits under Labor Law was 1,663 and 1,661 employees in 2019 and 2018, respectively.

Post-employment benefits based on Labor Law No. 13/2003 typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

a. Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

b. Salary risk

The present value of the other post-employment benefits liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Perhitungan imbalan pasca kerja lainnya dihitung oleh aktuaris independen PT. Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing other post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT. Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2019	2018	
• Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III	• Mortality rate
• Umur pensiun normal	56 tahun/56 years	56 tahun/56 years	• Normal pension age
• Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/10% per annum	10% per tahun/10% per annum	• Salary incremental rate
• Tingkat diskonto	8,25% per tahun/ 8.25% per annum	9% per tahun/ 9% per annum	• Discount rate

Beban yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Biaya jasa kini	16.720.930.351	19.116.492.383	Current service costs
Biaya bunga	17.652.656.396	15.337.835.566	Interest costs
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	34.373.586.747	34.454.327.949	Amounts recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - bersih:			Remeasurement on the net post-employment benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	17.888.876.640	(28.345.984.173)	Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.121.171.378)	2.136.058.306	Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments
Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	16.767.705.262	(26.209.925.867)	Amounts recognized in other comprehensive income
Jumlah	51.141.292.009	8.244.402.082	Total

Dari beban tahun berjalan, Rp 21.943.595.617 termasuk dalam beban pokok penjualan tahun 2019 (2018: Rp 22.496.839.843) dan sisanya beban umum dan administrasi.

Of the expenses for the year, Rp 21,943,595,617 was included in cost of good sold in 2019 (2018: Rp 22,496,839,843) and remainder in general and administrative expenses.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of obligation were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Saldo awal nilai kini kewajiban	199.330.480.279	200.546.146.016	<i>Beginning present value of obligation</i>
Biaya jasa kini	16.720.930.351	19.116.492.383	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	17.652.656.396	15.337.835.566	<i>Interest costs</i>
Pembayaran manfaat	(17.769.334.978)	(9.460.067.819)	<i>Benefits paid</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	16.767.705.262	(26.209.925.867)	<i>Actuarial losses (gains)</i>
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>232.702.437.310</u>	<u>199.330.480.279</u>	<i>Ending present value of obligation</i>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasca kerja lainnya adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the other post-employment obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 23.349.597.877 (meningkat sebesar Rp 27.943.113.125) ((2018: Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 18.728.576.401 (meningkat sebesar Rp 22.170.869.618)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 29.624.512.973 (turun sebesar Rp 25.222.861.713) ((2018: Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 23.824.052.527 (turun sebesar Rp 20.461.778.076)).

- *If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 23,349,597,877 (increase by Rp 27,943,113,125) ((2018: If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 18,728,576,401 (increase by Rp 22,170,869,618)).*
- *If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 29,624,512,973 (decrease by Rp 25,222,861,713) ((2018: If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 23,824,052,527 (decrease by Rp 20,461,778,076)).*

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja lainnya dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasca kerja lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the other post-employment benefit obligation has been calculated using the Projected Unit Credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the other post-employment benefit obligation recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 18,80 tahun (2018: 20,14 tahun). Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota : 35,87 tahun (2018: 35,59 tahun);
- anggota pensiun: 56 tahun (2018: 56 tahun).

Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris

Untuk Direksi dan Komisaris, Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja lainnya yang jumlahnya ditentukan oleh faktor manfaat dan penghasilan. Jumlah direksi dan komisaris yang berhak atas imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah 6 orang di tahun 2018.

Berdasarkan Rapat Direksi pada tanggal 19 Pebruari 2019, seluruh Direksi Perusahaan menyetujui pencabutan peraturan pensiun Direktur dan Dewan Komisaris.

Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

a. Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

b. Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja lainnya dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja lainnya dihitung oleh aktuaris independen PT. Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2018
• Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III
• Umur pensiun normal	Komisaris/Commissioners: 65-67 tahun/years dan/and Direktur/Directors: 59-65 tahun/years
• Tingkat diskonto	8,25% per tahun/8.25% per annum

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2019 is 18.80 years (2018: 20.14 years). This number can be analysed as follows:

- *members: 35.87 years (2018: 35.59 years);*
- *retired members: 56 years (2018: 56 years).*

Other Post-employment Benefits for Directors and Commissioners based on the Company's Regulation regarding the Directors and Board of Commissioners

The Company recognized other post-employment benefits for its Directors and Commissioners based on benefits factor and salary. The number of directors and commissioners entitled to the other post-employment benefits are 6 persons in 2018.

Based on the Board of Directors Meeting on February 19, 2019, all Directors of the Company approved the revocation of the Directors and Board of Commissioners pension rules.

Other post-employment benefits for directors and commissioners typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

a. *Interest risk*

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

b. *Salary risk*

The present value of the other post-employment benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The cost of providing other post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT. Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

- *Mortality rate*
- *Normal pension age*
- *Discount rate*

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Beban yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Biaya jasa kini	327.518.345	1.267.856.837	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	229.023.631	567.542.319	<i>Interest costs</i>
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	556.541.976	1.835.399.156	<i>Amounts recognized in profit or loss</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - bersih:			<i>Remeasurement on the net post-employment benefit liability:</i>
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(539.650.944)	(692.615.437)	<i>Actuarial gains arising from changes in financial assumptions</i>
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(627.248.850)	<i>Actuarial gains arising from experience adjustments</i>
Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(539.650.944)	(1.319.864.287)	<i>Amounts recognized in other comprehensive income</i>
Jumlah	16.891.032	515.534.869	<i>Total</i>
Beban untuk tahun 2019 dan 2018 sudah termasuk di dalam beban umum dan administrasi.			<i>The expenses for 2019 and 2018 were included in general and administrative expenses.</i>
Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:			<i>Movements in the present value of obligations were as follows:</i>

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Saldo awal nilai kini kewajiban	8.565.115.637	8.538.639.590	<i>Beginning present value of obligation</i>
Biaya jasa kini	327.518.345	1.267.856.837	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	229.023.631	567.542.319	<i>Interest costs</i>
Pembayaran manfaat	(8.582.006.669)	(489.058.822)	<i>Benefits paid</i>
Keuntungan aktuarial	(539.650.944)	(1.319.864.287)	<i>Actuarial gains</i>
Saldo akhir nilai kini kewajiban	-	8.565.115.637	<i>Ending present value of obligation</i>

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Other Long-term Benefits

Perusahaan juga memberikan cuti jangka panjang kepada seluruh karyawan untuk setiap tahun kerja dimulai dari tahun kesepuluh (untuk jenjang staf) karyawan tersebut bekerja pada Perusahaan dan setiap 5 (lima) tahun kerja dimulai dari tahun kelima (untuk jenjang manajer) karyawan tersebut bekerja pada Perusahaan, sesuai dengan Peraturan Kerja Bersama.

The Company also provides long service leave to all its employees for every year of service starting from the employees' tenth year (for the staff level) with the Company and for every 5 (five) years of service starting from the employees' fifth year (for the manager level) with the Company, in accordance with the Collective Labor Agreement.

Imbalan kerja jangka panjang lain memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Other long-term benefits typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

a. Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

a. Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

b. Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

b. Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung oleh aktuaris independen PT. Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing other long-term benefits is calculated by independent actuary, PT. Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2019	2018	
• Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III	• Mortality rate
• Umur pensiun normal	56 tahun/56 years	56 tahun/56 years	• Normal pension age
• Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/10% per annum	10% per tahun/10% per annum	• Salary incremental rate
• Tingkat diskonto	7,75% per tahun/7.75% per annum	8,25% per tahun/8.25% per annum	• Discount rate

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Biaya jasa kini	6.096.243.263	5.482.433.691	Current service cost
Biaya bunga	953.477.555	805.216.120	Interest cost
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	255.406.107	(704.168.310)	Remesurement on the net defined benefit liability
Jumlah	7.305.126.925	5.583.481.501	Total

Dari beban tahun berjalan, Rp 2.085.478.489 termasuk dalam beban pokok penjualan tahun 2019 (2018: Rp 1.549.810.817) dan sisanya beban umum dan administrasi.

Of the expenses for the year, Rp 2,085,478,489 was included on cost of good sold in 2019 (2018: Rp 1,549,810,817) and the remainder in general and administrative expenses.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of obligation were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Saldo awal nilai kini kewajiban	15.582.180.029	14.394.744.551	<i>Beginning present value of obligation</i>
Biaya jasa kini	6.096.243.263	5.482.433.691	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	953.477.555	805.216.120	<i>Interest cost</i>
Pembayaran manfaat	(4.712.720.090)	(4.396.046.023)	<i>Benefits paid</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	255.406.107	(704.168.310)	<i>Actuarial losses (gains)</i>
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>18.174.586.864</u>	<u>15.582.180.029</u>	<i>Ending present value obligation</i>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasca kerja lain adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the other long-term benefits are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya akan berkurang sebesar Rp 980.072.145 (meningkat sebesar Rp 1.096.133.772) (2018: Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya akan berkurang sebesar Rp 781.611.355 (meningkat sebesar Rp 874.705.184).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya akan naik sebesar Rp 1.121.536.285 (turun sebesar Rp 1.021.654.979) (2018: Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya akan naik sebesar Rp 903.029.861 (turun sebesar Rp 821.923.086).

- *If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the other long-term benefits obligation would decrease by Rp 980,072,145 (increase by Rp 1,096,133,772) (2018: If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the other long-term benefits obligation would decrease by Rp 781,611,355 (increase by Rp 874,705,184).*
- *If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the other long-term benefits obligation would increase by Rp 1,121,536,285 (decrease by Rp 1,021,654,979) (2018: If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the other long-term benefits obligation would increase by Rp 903,029,861 (decrease by Rp 821,923,086).*

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the other long-term benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the other long-term benefits obligation has been calculated using the Projected Unit Credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the other long-term benefits obligation recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 11,21 tahun (2018: 11,57 tahun). Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

The average duration of the other long-term benefits obligation at December 31, 2019 is 11.21 years (2018: 11.57 years). This number can be analysed as follows:

- anggota : 35,87 tahun (2018: 35,59 tahun);
- anggota pensiun: 56 tahun (2018: 56 tahun).

- *members: 35.87 years (2018: 35.59 years);*
- *retired members: 56 years (2018: 56 years).*

Kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 adalah berdasarkan laporan aktuaria independen PT. Padma Radya Aktuaria masing-masing pada tanggal 21 Januari 2020 dengan No. 5968/I/20/PRA-RM (31 Desember 2018 pada 22 Januari 2019 dengan No. 3866/I/19/PRA-RM).

Employee benefits obligation as of December 31, 2019 were based on independent actuarial report of PT. Padma Radya Aktuaria dated January 21, 2020 with No. 5968/I/20/PRA-RM (December 31, 2018 dated January 22, 2019 with No. 3866/I/19/PRA-RM), respectively.

20. MODAL SAHAM

20. CAPITAL STOCK

31 Desember/December 31, 2019				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
Mandom Corporation, Jepang	126.485.615	62,907%	63.242.807.500	Mandom Corporation, Japan
PT. Asia Jaya Paramita	22.858.260	11,368%	11.429.130.000	PT. Asia Jaya Paramita
PT. Asia Paramita Indah	3.260.384	1,622%	1.630.192.000	PT. Asia Paramita Indah
Harjono Lie*	253.004	0,126%	126.502.000	Harjono Lie*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	48.209.404	23,977%	24.104.702.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	201.066.667	100%	100.533.333.500	Total

31 Desember/December 31, 2018				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
Mandom Corporation, Jepang	122.319.485	60,835%	61.159.742.500	Mandom Corporation, Japan
PT. Asia Jaya Paramita	22.858.260	11,368%	11.429.130.000	PT. Asia Jaya Paramita
PT. Asia Paramita Indah	3.260.384	1,622%	1.630.192.000	PT. Asia Paramita Indah
Harjono Lie*	253.004	0,126%	126.502.000	Harjono Lie*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	52.375.534	26,049%	26.187.767.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	201.066.667	100%	100.533.333.500	Total

* Komisaris

** Commissioner*

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Selisih Modal Disetor Diatas Nilai Nominal Saham/ <i>Paid-in Capital in Excess of Par</i>	Biaya Emisi Saham/ <i>Share Issuance Costs</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Tambahan modal disetor setelah penawaran umum pada tahun 1993	33.557.236.000	-	33.557.236.000	<i>Additional paid-in capital after initial public offering in 1993</i>
Kapitalisasi saham bonus pada tahun 1995	(13.000.000.000)	-	(13.000.000.000)	<i>Bonus shares distributed in 1995</i>
Kapitalisasi saham bonus pada tahun 1997	(13.000.000.000)	-	(13.000.000.000)	<i>Bonus shares distributed in 1997</i>
Penawaran Umum Saham Terbatas I sebanyak 78 juta saham pada tahun 2000	39.000.000.000	(1.779.510.383)	37.220.489.617	<i>Limited Public Offering I of 78 million shares in 2000</i>
Penawaran Umum Saham Terbatas II sebanyak 24,96 juta saham pada tahun 2006	78.000.000.000	(2.533.374.301)	75.466.625.699	<i>Limited Public Offering II of 24.96 million shares in 2006</i>
Penawaran Umum Saham Terbatas III sebanyak 20.106.667 saham pada tahun 2008	70.373.334.500	(2.086.075.022)	68.287.259.478	<i>Limited Public Offering III of 20,106,667 shares in 2008</i>
Saldo per 31 Desember 2019 dan 2018	194.930.570.500	(6.398.959.706)	188.531.610.794	<i>Balance as of December 31, 2019 and 2018</i>

22. PENJUALAN BERSIH

22. NET SALES

	2019 Rp	2018 Rp	
Lokal	2.084.980.653.540	1.975.453.258.997	<i>Local</i>
Ekspor	752.856.237.697	697.990.612.244	<i>Export</i>
Penjualan Kotor	2.837.836.891.237	2.673.443.871.241	<i>Gross Sales</i>
Retur penjualan	(33.685.220.468)	(24.689.526.894)	<i>Sales returns</i>
Penjualan Bersih	2.804.151.670.769	2.648.754.344.347	<i>Net Sales</i>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Rincian penjualan berdasarkan kategori pengguna dan produk adalah sebagai berikut:

Details of sales by consumer and product category are as follows:

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Wanita	1.427.366.594.558	1.199.390.446.534	Ladies
Pria	1.334.483.215.893	1.375.312.151.768	Men
Lainnya	42.301.860.318	74.051.746.045	Others
Jumlah	<u>2.804.151.670.769</u>	<u>2.648.754.344.347</u>	Total

Penjualan bersih kepada pelanggan yang meliputi lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih di tahun 2019 dan 2018 adalah penjualan ke PT. Asia Paramita Indah yang merupakan pihak berelasi sebesar Rp 2.047.469.874.664 (2018: Rp 1.946.845.151.555).

The net sales to customers which represent more than 10% of the net sales in 2019 and 2018 is sales to PT. Asia Paramita Indah, a related party, amounting to Rp 2,047,469,874,664 (2018: Rp 1,946,845,151,555).

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

23. COST OF GOODS SOLD

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Bahan baku dan bahan pengemas yang digunakan	1.292.231.437.569	1.178.222.650.535	Raw and packaging materials used
Tenaga kerja langsung	273.556.967.991	271.390.208.514	Direct labor costs
Penyusutan (Catatan 12)	129.615.576.343	118.210.069.981	Depreciation (Note 12)
Amortisasi (Catatan 13)	19.260.514.109	13.389.815.089	Amortization (Note 13)
Beban pabrikasi	<u>133.062.541.959</u>	<u>144.087.036.869</u>	Manufacturing overhead
Jumlah Biaya Produksi	<u>1.847.727.037.971</u>	<u>1.725.299.780.988</u>	Total Production Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Saldo awal	44.555.451.301	34.361.591.167	Beginning balance
Saldo akhir	<u>(38.645.298.312)</u>	<u>(44.555.451.301)</u>	Ending balance
Beban Pokok Produksi	1.853.637.190.960	1.715.105.920.854	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Saldo awal	334.778.325.445	265.372.371.893	Beginning balance
Saldo akhir	<u>(402.753.206.052)</u>	<u>(334.778.325.445)</u>	Ending balance
Jumlah	1.785.662.310.353	1.645.699.967.302	Total
Royalti (Catatan 30 dan 32)	121.628.465.042	116.824.141.083	Royalty (Notes 30 and 32)
Kerugian nilai persediaan (Catatan 37)	6.062.225.298	20.431.154.540	Loss in value of inventory (Note 37)
Pemakaian non komersial (Catatan 37)	<u>(39.415.241.018)</u>	<u>(35.167.346.990)</u>	Non-commercial usage (Note 37)
Beban Pokok Penjualan	<u>1.873.937.759.675</u>	<u>1.747.787.915.935</u>	Cost of Goods Sold

24. BEBAN USAHA

24. OPERATING EXPENSES

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Beban Penjualan			<i>Selling Expenses</i>
Karyawan	154.468.155.763	138.301.417.388	<i>Personnel</i>
Penjualan	148.699.049.989	136.293.286.317	<i>Selling</i>
Iklan dan promosi	100.424.781.807	95.511.659.586	<i>Advertising and promotion</i>
Sewa	44.511.382.218	61.394.571.339	<i>Rent</i>
Insentif	36.103.518.466	32.518.343.458	<i>Incentive</i>
Perjalanan dinas	10.069.306.200	9.614.495.027	<i>Travel</i>
Pengangkutan	8.328.685.891	7.772.497.910	<i>Transportation</i>
Riset pemasaran	3.382.936.329	5.772.272.293	<i>Marketing research</i>
Lain-lain	4.143.205.546	5.076.345.308	<i>Others</i>
Sub jumlah	510.131.022.209	492.254.888.626	<i>Subtotal</i>
Beban Umum dan Administrasi			<i>General and Administrative Expenses</i>
Karyawan	130.803.193.639	155.632.257.310	<i>Personnel</i>
Kantor	58.521.547.336	44.235.062.660	<i>General office</i>
Penyusutan (Catatan 12)	23.053.705.609	17.043.775.143	<i>Depreciation (Note 12)</i>
Kendaraan bermotor	11.583.532.331	10.161.840.605	<i>Vehicles</i>
Amortisasi (Catatan 13)	4.444.429.652	1.243.756.409	<i>Amortization (Note 13)</i>
Pemeliharaan gedung	882.783.454	1.433.120.343	<i>Building maintenance</i>
Sub jumlah	229.289.192.021	229.749.812.470	<i>Subtotal</i>
Jumlah	739.420.214.230	722.004.701.096	<i>Total</i>

25. LAIN-LAIN – BERSIH

25. OTHERS – NET

Pendapatan (beban) - lain-lain Perusahaan terdiri dari:

Income (expense) - others of the Company consists of the following:

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Penjualan barang bekas	923.951.591	1.363.399.089	<i>Sales of scrap</i>
(Kerugian) keuntungan atas kebakaran	(2.420.710.032)	745.791.710	<i>(Loss) gain from fire incident</i>
Pendapatan klaim asuransi	-	26.175.035.186	<i>Income on insurance claim</i>
Lain-lain	278.153.233	1.146.989.087	<i>Others</i>
Jumlah	(1.218.605.208)	29.431.215.072	<i>Total</i>

Pada tanggal 18 Desember 2018, Perusahaan telah menerima klaim dari PT Asuransi MSIG Indonesia perihal *Business Interruption Loss* pada tahun 2015 sebesar Rp 26.092.335.186.

On December 18, 2018, the Company received a claim from PT Asuransi MSIG Indonesia regarding Business Interruption Loss in 2015 amounting to Rp 26,092,335,186.

Pada tanggal 31 Desember 2019, provisi atas estimasi biaya pengobatan atas insiden kebakaran sebesar Rp 1.925.000.000 (31 Desember 2018: Rp 1.664.659.548) dan dicatat pada "Utang lain-lain pada pihak ketiga" (Catatan 16).

As of December 31, 2019, the outstanding provision pertaining to estimated medical costs due to fire incident amounting to Rp 1,925,000,000 (December 31, 2018: Rp 1,664,659,548) and presented under "Other accounts payable to third parties" (Note 16).

26. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

26. INCOME TAX

Income tax expense of the Company consists of the following:

	2019 Rp	2018 Rp	
Pajak kini	(49.001.451.250)	(60.174.660.250)	Current tax
Pajak tangguhan	(6.841.562.283)	(1.401.851.658)	Deferred tax
Bersih	<u>(55.843.013.533)</u>	<u>(61.576.511.908)</u>	Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>200.992.358.094</u>	<u>234.625.954.664</u>	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	12.240.032.767	28.616.244.232	Post-employment benefits
Penyisihan biaya bonus	972.500.202	593.466.210	Provision for bonus
Penyisihan (pemulihan) biaya promosi	(16.085.301.928)	(7.227.332.948)	Reversal of for promotion expenses
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai persediaan	(3.547.651.933)	3.131.390.075	Reversal of (provision for) decline in value of inventory
Penyisihan (pemulihan) biaya lain-lain	(1.650.460.636)	1.756.492.262	(Reversal of) other provisions
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(13.343.259.858)	(21.322.779.179)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	(5.672.797.256)	(7.322.240.283)	Difference between commercial and fiscal amortization
Penyisihan (pemulihan) biaya pengobatan karyawan	<u>260.340.452</u>	<u>(3.832.647.000)</u>	Provision for (reversal of) employee medical
Jumlah	<u>(26.826.598.190)</u>	<u>(5.607.406.631)</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Beban yang tidak dapat dikurangkan	34.421.027.979	32.684.495.505	Non-deductible expenses
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	<u>(12.580.982.751)</u>	<u>(21.004.402.490)</u>	Income subjected to final tax
Jumlah	<u>21.840.045.228</u>	<u>11.680.093.015</u>	Total
Laba kena pajak	<u>196.005.805.133</u>	<u>240.698.641.048</u>	Taxable income

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and current tax payable are computed as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Beban pajak kini	49.001.451.250	60.174.660.250	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka			Less: prepaid income taxes
Pasal 22	10.157.759.000	11.772.743.000	Article 22
Pasal 23	2.828.036	1.097.385	Article 23
Pasal 25	37.770.534.861	40.416.798.036	Article 25
Jumlah	47.931.121.897	52.190.638.421	Total
Utang pajak kini (Catatan 17)	1.070.329.353	7.984.021.829	Current tax payable (Note 17)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other Comprehensive Income Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain/ Charged (credited) to other Comprehensive Income Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
Aset pajak tangguhan:								Deferred tax assets:
Imbalan kerja	61.228.622.120	7.154.061.058	(7.834.500.809)	60.548.182.369	3.060.008.192	4.717.288.378	68.325.478.939	Employee benefits
Penyisihan untuk bonus	6.096.206.650	148.366.553	-	6.244.573.203	243.125.051	-	6.487.698.254	Provision for bonus
Penyisihan untuk promosi	13.024.517.961	(1.806.833.237)	-	11.217.684.724	(4.021.325.482)	-	7.196.359.242	Provision for promotion
Penyisihan biaya pengobatan karyawan	1.374.326.637	(958.161.750)	-	416.164.887	65.085.113	-	481.250.000	Provision for employee medical
Penyisihan penurunan nilai persediaan	757.462.778	782.847.519	-	1.540.310.297	(886.912.983)	-	653.397.314	Provision for decline in value of inventory
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(21.153.519.779)	(5.330.694.795)	-	(26.844.214.574)	(3.335.814.965)	-	(30.180.029.539)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penyisihan biaya lain-lain	119.062.500	439.123.065	-	558.185.565	(412.615.160)	-	145.570.405	Other provision
Perbedaan antara amortisasi komersial dan fiskal	(1.592.554.553)	(1.830.560.071)	-	(3.423.114.624)	(1.418.199.314)	-	(4.841.313.938)	Difference between commercial and fiscal amortization
Aset pajak tangguhan - bersih	59.854.124.314	(1.401.851.658)	(7.834.500.809)	50.257.771.847	(6.706.649.548)	4.717.288.378	48.268.410.677	Deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	200.992.358.094	234.625.954.664	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif 25%	(50.248.089.524)	(58.656.488.666)	Tax expense at 25%
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-taxable income (non-deductible expenses):
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(8.605.256.995)	(8.171.123.876)	Non-deductible expenses
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	3.145.245.688	5.251.100.623	Income subjected to final tax
Pengakhiran imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	(134.912.735)	-	Other termination employee benefits for director and commissioner
Jumlah	(5.594.924.042)	(2.920.023.253)	Total
Faktor pembulatan	33	11	Rounding factor
Beban pajak	(55.843.013.533)	(61.576.511.908)	Tax expense

27. LABA PER SAHAM DASAR

27. BASIC EARNINGS PER SHARE

	2019 Rp	2018 Rp	
Laba bersih tahun berjalan	145.149.344.561	173.049.442.756	Net income for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	201.066.667	201.066.667	Weighted average number of shares outstanding
Laba bersih per saham dasar	722	861	Basic earnings per share

28. CADANGAN UMUM

28. APPROPRIATION FOR GENERAL RESERVE

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 6 Mei 1997 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.200 juta dari laba bersih tahun 1996.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 13 dated May 6, 1997 of A. Partomuan Pohan, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 5,200 million of the 1996 net income for general reserve.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 6 tanggal 6 Mei 1998 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham antara lain menyetujui penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.600 juta dari laba bersih tahun 1997.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 6 dated May 6, 1998 of A. Partomuan Pohan, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 2,600 million of the 1997 net income for general reserve.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 27 tanggal 9 Mei 2000 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 7.800 juta dari laba bersih tahun 1999.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 30 tanggal 25 April 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.496 juta dari laba bersih tahun 2005.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 23 April 2009 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.011 juta dari laba bersih tahun 2008.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 27 dated May 9, 2000 of A. Partomuan Pohan, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 7,800 million of the 1999 net income for general reserve.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 30 dated April 25, 2006 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 2,496 million of the 2005 net income for general reserve.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 16 dated April 23, 2009 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 2,011 million of the 2008 net income for general reserve.

29. DIVIDEN KAS

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 20 tanggal 18 April 2019 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 84.448.000.140 atau Rp 420 per saham untuk tahun buku 2018.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 19 April 2018 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 82.437.333.470 atau Rp 410 per saham untuk tahun buku 2017.

29. CASH DIVIDENDS

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 20 dated April 18, 2019 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notary public in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends of Rp 84,448,000,140 or Rp 420 per share for 2018.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 13 dated April 19, 2018 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notary public in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends of Rp 82,437,333,470 or Rp 410 per share for 2017.

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Mandom Corporation, Jepang adalah entitas induk Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan:
 - Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.
 - Mandom Corporation (Thailand) Ltd.
 - Mandom Corporation (India) Pvt., Ltd.
 - Mandom China Corporation
 - Mandom Korea Corporation
 - Mandom (Malaysia) Sdn. Bhd.
 - Mandom Philippines Corporation
 - Mandom Taiwan Company
 - Mandom Vietnam Company Limited
 - Sunwa Marketing Co., Ltd.
 - Zhongshan City Rida Cosmetics Co., Ltd.

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. Mandom Corporation, Japan is parent entity of the Company.
- b. Related parties with the same majority stockholder of the Company:
 - Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.
 - Mandom Corporation (Thailand) Ltd.
 - Mandom Corporation (India) Pvt., Ltd.
 - Mandom China Corporation
 - Mandom Korea Corporation
 - Mandom (Malaysia) Sdn. Bhd.
 - Mandom Philippines Corporation
 - Mandom Taiwan Company
 - Mandom Vietnam Company Limited
 - Sunwa Marketing Co., Ltd.
 - Zhongshan City Rida Cosmetics Co., Ltd.

- c. PT. Asia Paramita Indah adalah entitas yang dikendalikan oleh salah seorang personil manajemen kunci Perusahaan.
- d. Dana Pensiun Mandom Indonesia (DPMI) adalah entitas yang didirikan oleh Perusahaan untuk mengelola program manfaat pasti Perusahaan.

- c. PT. Asia Paramita Indah is an entity that is controlled by a key management personnel of the Company.
- d. Dana Pensiun Mandom Indonesia (DPMI) is an entity co-founded by the Company to manage the Company's defined benefit pension plan.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, dimana harga atas transaksi-transaksi penjualan dan pembelian pada umumnya ditentukan melalui negosiasi atau persyaratan perjanjian.

- a. 89,05% dan jumlah penjualan pada tahun 2019 (2018: 89,05%) merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha yang meliputi Rp 426.033.343.382 (16,70%) dan jumlah aset pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 372.943.508.175 (15,25%)).

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties, wherein prices for sales and purchases transactions are generally determined by negotiation or as required on the agreements.

- a. Sales to related parties constituted 89.05% in 2019 (2018: 89.05%) of the total sales. At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable where constituted Rp 426,033,343,382 (16.70%) of the total assets as of December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 372,943,508,175 (15.25%)).

Details of sales to related parties are as follows:

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Lokal			Local
PT. Asia Paramita Indah	2.047.469.874.664	1.946.845.151.555	PT. Asia Paramita Indah
Ekspor			Export
Mandom Corporation, Jepang	142.918.869.564	155.248.239.986	Mandom Corporation, Japan
Mandom (Malaysia) Sdn. Bhd.	114.977.302.842	91.562.290.702	Mandom (Malaysia) Sdn. Bhd.
Mandom Corporation (Thailand) Ltd.	102.909.988.771	95.839.357.131	Mandom Corporation (Thailand) Ltd.
Mandom Philippines Corporation	50.630.710.175	37.660.008.763	Mandom Philippines Corporation
Mandom Vietnam Company Limited	12.502.873.346	9.450.918.213	Mandom Vietnam Company Limited
Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.	10.595.138.922	11.535.056.072	Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.
Mandom Korea Corporation	7.295.515.077	7.296.864.034	Mandom Korea Corporation
Mandom Taiwan Corporation	5.203.572.400	2.790.153.930	Mandom Taiwan Corporation
Sunwa Marketing Co., Ltd.	2.476.309.259	439.403.884	Sunwa Marketing Co., Ltd.
Jumlah	2.496.980.155.020	2.358.667.444.270	Total

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

- b. Rp 93.259.879.202 (7,02%) dari jumlah pembelian pada tahun 2019 (2018: Rp 119.866.768.577 (9,69%)) merupakan pembelian dari Mandom Corporation Jepang. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha yang meliputi Rp 3.651.209.598 (0,69%) dari jumlah liabilitas pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 5.366.092.105 (1,14%)).
- c. Manfaat yang diberikan kepada karyawan kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019 Rp	2018 Rp	
Imbalan kerja jangka pendek	21.924.355.321	30.212.247.570	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	576.041.975	1.835.399.156	Post-employment benefits
Jumlah	22.500.397.296	32.047.646.726	Total

- d. Royalti dan biaya trademark atas pemberian hak khusus yang diberikan Mandom Corporation, Jepang sejumlah Rp 108.798.282.064 (5,81%) pada tahun 2019 (2018: Rp 104.957.831.720 (6,01%)) dicatat sebagai beban pokok penjualan (Catatan 23). Pada tanggal 31 Desember 2019, utang royalti pada biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 8.044.957.257 (1,51%) (2018: Rp 6.706.150.919 (1,44%)), yang meliputi dari jumlah liabilitas.
- e. Sehubungan dengan perjanjian distribusi antara Perusahaan dengan PT. Asia Paramita Indah, Perusahaan mencatat beban insentif untuk distributor utama sebesar Rp 5.407.274.373 (0,73%) pada tahun 2019 (2018: Rp 4.867.112.880 (0,67%)) dicatat sebagai beban usaha (Catatan 24). Pada tanggal 31 Desember 2019, utang insentif yang disajikan pada biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 2.298.785.980 (0,43%), (31 Desember 2018: Rp 2.075.364.756 (0,44%)) dari jumlah liabilitas.
- f. Program imbalan pasca kerja Perusahaan dikelola oleh DPML yang telah diungkapkan pada Catatan 19.
- g. Perusahaan juga mempunyai pinjaman berbunga kepada manajemen kunci yang disajikan sebagai piutang pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.
- h. Perusahaan mempunyai biaya yang masih harus dibayar atas biaya dibayar dimuka oleh Mandom Coporation, Jepang sejumlah Rp 1.547.315.796 (0,29%) per 31 Desember 2019 dari jumlah liabilitas (31 Desember 2018: Rp 116.840.993 (0,02%)).

- b. Purchases of raw and packaging materials from Mandom Corporation, Japan constituted Rp 93,259,879,202 (7.02%) in 2019 (2018: Rp 119,866,768,577 (9.69%)). At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable which constituted Rp 3,651,209,598 (0.69%) of the total liabilities as of December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 5,366,092,105 (1.14%)).

- c. Benefits provided to key management personnel for the year ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

- d. Royalty and trademark fees for the exclusive rights granted by Mandom Corporation, Japan amounted to Rp 108,798,282,064 (5.81%) in 2019 (2018: Rp 104,957,831,720 (6.01%)) were charged to cost of goods sold (Note 23). As of December 31, 2019, outstanding royalty payable presented under accrued expenses amounting to Rp 8,044,957,257 (1.51%) (December 31, 2018: Rp 6,706,150,919 (1.44%)) of the total liabilities, respectively.

- e. In connection with distributorship agreements between the Company and PT. Asia Paramita Indah, the Company recorded incentive expenses for the main distributor amounting to Rp 5,407,274,373 (0.73%) in 2019 (2018: Rp 4,867,112,880 (0.67%)) were charged to operating expenses (Note 24). As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding payable relating to this incentive are presented under accrued expenses amounting to Rp 2,298,785,980 (0.43%) (December 31, 2018: Rp 2,075,364,756 (0.44%)) of the total liabilities.

- f. The Company's post-employment benefit plan is managed by DPML as disclosed in Note 19.

- g. The Company also provide interest bearing loan to key management which is presented as due from related parties as described in Note 8.

- h. The Company has accrued expenses on the expense paid in advances by Mandom Corporation, Japan amounting to Rp 1,547,315,796 (0.29%) as at December 31, 2019 of the total liabilities (December 31, 2018: Rp 116,840,993 (0.02%)).

- i. Perusahaan mempunyai biaya yang masih harus dibayar terkait biaya iklan dan promosi kepada PT Asia Paramita Indah sejumlah Rp 2.482.409.629 (0,47%) per 31 Desember 2019 dari jumlah liabilitas (31 Desember 2018: Rp 755.899.020 (0,16%)).

- i. The Company has accrued expenses on advertising and promotion expenses to PT Asia Paramita Indah amounting to Rp 2,482,409,629 (0.47%) as at December 31, 2019 of the total liabilities (December 31, 2018: Rp 755,899,020 (0.16%)).

31. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen sesuai PSAK 5 berdasarkan divisi operasi.

Penjualan Produk Kosmetik

Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha yaitu kosmetika. Informasi mengenai produk kosmetika yang digunakan untuk tujuan pelaporan manajemen adalah sebagai berikut:

	2019 Rp	2018 Rp	
Perawatan kulit dan rias	1.151.494.958.209	971.261.542.097	Skin care and make-up
Perawatan rambut	1.101.504.427.201	1.125.784.431.277	Hair care
Wangi-wangian	517.089.457.854	486.153.341.740	Fragrance
Lain-lain	34.062.827.505	65.555.029.233	Others
Penjualan bersih	<u>2.804.151.670.769</u>	<u>2.648.754.344.347</u>	Net sales

Pasar Geografis

Penjualan Perusahaan di pasar domestik (Indonesia) sebesar 73% dari penjualan bersih pada tahun 2019 (2018: 74%). Penjualan ke Uni Emirat Arab sebesar 7% dari penjualan bersih pada tahun 2019 (2018: 7%), sedangkan penjualan ke Jepang sebesar 5% dari penjualan bersih tahun 2019 (2018: 6%). Penjualan lainnya berasal dari penjualan ekspor ke beberapa negara, terutama ke Malaysia, Thailand, Filipina, India, Singapura, Korea, Vietnam, Cina, Hongkong dan Taiwan.

Wilayah Geografis

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan berada di wilayah Indonesia.

31. SEGMENT INFORMATION

The Company's reportable segments under PSAK 5 are based on their operating division.

Cosmetic Products Sales

The Company has only one business segment, which is cosmetics. Information about the cosmetic products used for management reporting purposes is as follows:

Geographical Market

The Company's sales in the domestic market (Indonesia) is 73% of the net sales in 2019 (2018: 74%). Sales to United Arab Emirates constitute 7% of the net sales in 2019 (2018: 7%), while sales to Japan constitute 5% of the net sales in 2019 (2018: 6%). The remaining sales were from exports to several countries, mainly to Malaysia, Thailand, Philippines, India, Singapore, Korea, Vietnam, China, Hongkong, and Taiwan.

Geographical Area

All of the Company's non-current assets are located in Indonesia area.

32. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Perusahaan mempunyai komitmen kontraktual yang belum diselesaikan dengan berbagai pemasok pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian mesin dan peralatan pabrik sejumlah Rp 10.392.658.640 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 45.222.144.722).

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

- a. The Company has outstanding contractual commitments with third party suppliers, relating to the purchase of machinery and factory equipment amounting to Rp 10,392,658,640 at December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 45,222,144,722).

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian royalti dengan Mandom Corporation, Jepang, pihak berelasi (Catatan 30d) sejak 1 Juli 2002, yang memberikan Perusahaan hak eksklusif untuk pemakaian merek dan teknik dalam memproduksi produk-produk Mandom. Royalti ditentukan sebesar 2% sampai dengan 6% dari penjualan bersih sesuai dengan perjanjian. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk merubah atau mengakhiri perjanjian.

- c. Perusahaan mengadakan perjanjian royalti dengan J.O. Cosmetics Co., Ltd. sejak 5 Januari 2004 serta Kusdianto Soewarno (pemilik merek Johnny Andrean) sejak 2 November 2004, pihak ketiga, sehubungan dengan penjualan atas produk-produk tertentu. Berdasarkan perjanjian pemakaian merek, kompensasi atas penggunaan merek Johnny Andrean akan dibayarkan kepada PT. Harmoni Mitrajaya. Royalti ditentukan sebesar 1% sampai dengan 4% dari penjualan bersih sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian ini berlaku untuk 3 (tiga) hingga 10 (sepuluh) tahun dan diperpanjang secara otomatis, kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang disyaratkan.

Royalti atas pemberitahuan hak yang diberikan J.O. Cosmetics Co., Ltd. dan Kusdianto Soewarno sebesar Rp 12.844.630.269 pada tahun 2019 (2018: Rp 11.890.009.634) dibebankan sebagai beban pokok penjualan.

- d. Perusahaan memiliki fasilitas kredit dan *Letter of Credit* (L/C) dari Bank BTPN, Bank Resona Perdana, Bank Mizuho Indonesia dan MUFG Bank, Ltd., dengan total fasilitas sebesar Rp 400.000.000.000 dan US\$ 10.215.000 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: total fasilitas sebesar Rp 340.000.000.000 dan US\$ 10.215.000). Seluruh fasilitas ini belum digunakan.
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan PT. Asia Paramita Indah, pihak berelasi (Catatan 30e), serta dengan Ace Distributors FZE, pihak ketiga, sehubungan dengan pendistribusian produk-produk Perusahaan di wilayah tertentu sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis, kecuali jika dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

- b. *The Company entered into royalty agreements with Mandom Corporation, Japan, a related party (Note 30d) since July 1, 2002, granting the Company exclusive rights for brand and technique in producing Mandom products. The royalty fees are computed at 2% to 6% of net sales as defined in the agreement. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and automatically renewed unless changed or terminated by both parties.*

- c. *The Company entered into royalty agreements with J.O. Cosmetics Co., Ltd. since January 5, 2004 and Kusdianto Soewarno (Johnny Andrean trademark holder) since November 2, 2004, third parties, in relation to the sales of certain products. Based on royalty agreement, compensation on the rights granted for Johnny Andrean trademark will be paid to PT. Harmoni Mitrajaya. The royalty fees are computed at 1% to 4% of net sales as defined in the agreements.*

The agreement is valid for a period of 3 (three) to 10 (ten) years and extended automatically, unless either party gives the required notice of termination.

Royalty for the rights granted by J.O. Cosmetics Co., Ltd. and Kusdianto Soewarno, which amounted to Rp 12,844,630,269 in 2019 (2018: Rp 11,890,009,634), were charged to cost of goods sold.

- d. *The Company has credit facilities and Letter of Credit (L/C), from Bank BTPN, Bank Resona Perdana, Bank Mizuho Indonesia and MUFG Bank, Ltd., with total facilities amounting to Rp 400,000,000,000 and US\$ 10,215,000 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: total facilities amounting to Rp 340,000,000,000 and US\$ 10,215,000). All of these facilities have not been used.*
- e. *The Company entered into distributorship agreements with PT. Asia Paramita Indah, a related party (Note 30e), and Ace Distributors FZE, a third party, in relation to the distribution of the Company's products in certain territories under terms and conditions stated in the agreements. The agreements are valid for a period of 1 (one) year and extended automatically, unless terminated by approval of both parties.*

- | | |
|--|--|
| <p>f. Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan dan pembelian dengan PT. Kobayashi Pharmaceutical Indonesia (Kobayashi), pemilik dan produsen berbagai barang konsumsi khususnya penyegar udara dan deodoran dengan merk "Sawaday". Perjanjian tersebut mendukung Perusahaan bertindak sebagai agen distribusi eksklusif di Indonesia untuk produk tertentu "Sawaday". Harga penawaran telah ditetapkan dalam perjanjian namun tunduk pada perubahan, tergantung pada harga baru dari Kobayashi. Perjanjian ini berlaku hingga 1 Agustus 2020 dan diperpanjang secara otomatis untuk 1 (satu) tahun berikutnya, demikian seterusnya kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.</p> <p>g. Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT. Medikaloka Cipta Mitra Hermina dalam pengembangan dan pemasaran produk higienis dengan menggunakan merk Hermina dan menunjuk PT. Asia Paramita Indah sebagai distributor tunggal untuk produk dipasar. PT. Medikaloka Cipta Mitra Hermina akan langsung mendistribusikan produk di Rumah Sakit Hermina. Perjanjian ini berlaku sampai 12 Agustus 2020 dan diperpanjang untuk 1 (satu) tahun berikutnya, demikian seterusnya kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan harus membayar royalti 4% untuk penjualan dalam negeri dan 1% untuk penjualan ke luar negeri, royalti yang dibayar hanya untuk penjualan ke pasar umum dan distributor.</p> <p>h. Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan PT. Senayan Trikarya Sempana (Pembeli), pemilik dan pengembang "Senayan Square" atau "Plaza Senayan", termasuk antara lain "Fairmont Jakarta", sebuah hotel bintang lima yang terletak di dalam kompleks Plaza Senayan. Perjanjian tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjual parfum wewangian tertentu tanpa merk yang dipilih dan disetujui oleh Pembeli, untuk penggunaan eksklusif oleh "Fairmont Jakarta" agar memberikan aroma wewangian di seluruh lobi hotel dan lokasi lain di dalam hotel. Perjanjian ini berlaku sampai 28 Oktober 2020 dan diperpanjang secara otomatis untuk 1 (satu) tahun berikutnya kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.</p> | <p>f. In August 2014, the Company entered into a sale and purchase agreement with PT. Kobayashi Pharmaceutical Indonesia (Kobayashi), owner and producer of various consumer goods specifically air freshener and deodorant with "Sawaday" brand. The agreement enables the Company to be an exclusive distribution agent in Indonesia for selected "Sawaday". Price quotation has been determined in the agreement however subject to changes depending on new pricing from Kobayashi. The agreement is valid until August 1, 2020 and extended automatically for one year later, and so on unless either party gives the required notice of termination.</p> <p>g. In August 2014, the Company signed an agreement with PT. Medikaloka Cipta Mitra Hermina in the development and marketing of hygienic products using the brand Hermina and appointed PT. Asia Paramita Indah as the sole distributor for the product in the market. PT. Medikaloka Cipta Mitra Hermina will directly distribute the products in its Hermina Hospital. This agreement is valid until August 12, 2020 and extended automatically for one year later, and so on unless either party gives the required notice of termination. Under the agreement, the Company shall pay a royalty of 4% for domestic sales and 1% for export sales. Royalties are paid only for sale to the general market and the distributor.</p> <p>h. In October 2014, the Company entered into a sale and purchase agreement with PT. Senayan Trikarya Sempana (Purchaser), owner and developer of "Senayan Square" or "Plaza Senayan", including among others the "Fairmont Jakarta", a five-star hotel located within the complex of Plaza Senayan. The agreement provides for the Company to sell non branded perfume of certain fragrances selected and approved by the Purchaser, for the exclusive use by the "Fairmont Jakarta" to distribute air fragrance throughout the hotel lobby and other locations within the hotel. This agreement is valid until October 28, 2020 and extended automatically on a yearly basis unless either party gives the required notice of termination.</p> |
|--|--|

- i. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian management system dengan PT. NEC Indonesia, dimulai pada tanggal 9 Januari 2018, Perusahaan mengadakan SAP Interface Development Agreement untuk menerapkan sistem SAP yang terintegrasi dengan sistem manajemen produksi. Proyek ini terbagi 5 (lima) tahap dan ditambah dengan perlengkapan penunjang dengan total nilai perolehan sebesar Rp 15,6 milyar yang telah selesai dan digunakan pada April 2019. Kemudian Pada tanggal 10 Januari 2018, Perusahaan mengadakan Production Management System Enhancement of Factory 2 untuk meningkatkan sistem manajemen produksi di Factory 2 yang terintegrasi (Barcode Sistem pada Factory 2). Proyek ini terbagi 7 (tujuh) tahap dan ditambah dengan perlengkapan penunjang dengan total nilai perolehan sebesar Rp 26 milyar yang telah selesai dan digunakan pada Maret 2019. Selanjutnya pada tanggal 29 Januari 2019, Perusahaan mengadakan Production Management System Auto Palletizer Interface Agreement untuk mengimplementasikan Auto Palletizer System pada sistem produksi. Proyek ini terbagi 4 (empat) tahap dan ditambah dengan perlengkapan penunjang dengan total nilai perolehan sebesar Rp 1,4 milyar yang telah selesai dan digunakan pada Juni 2019. Terakhir, pada tanggal 30 Juli 2019, Perusahaan mengadakan Version Upgrade Flexprocess untuk Production Function dan Sales Function dengan maksud agar sistem dapat bekerja sesuai dengan SAP sistem. Proyek Version Upgrade Flexprocess Production Function terbagi dalam 7 (tujuh) tahap, dimana tahap 1 (kesatu) telah dilakukan "Version-up Investigation and Pilot Conversion" untuk menentukan dan menguji apakah diperlukan Version Upgrade pada Flexprocess. Total nilai perolehan untuk proyek ini adalah Rp 9,6 milyar. Sedangkan Proyek Version Upgrade Flexprocess untuk Sales Function terbagi dalam 3 (tiga) tahap dengan nilai perolehan sebesar Rp 1,2 milyar.
- j. Pada tanggal 8 Maret 2018, Perusahaan mengadakan Perjanjian Sewa Menyewa dengan PT. Swadharma Primautama, untuk menyewa ruang kantor sehubungan perpindahan kantor pusat. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Perusahaan menyewa 2 (dua) lantai, lantai 7 dan 8 dengan luas total 3.466,86 m2. Perjanjian berlaku sampai tanggal 31 Agustus 2023 dan bilamana Perusahaan akan memperpanjang harus memberitahukan selambatnya 90 (sembilan puluh) hari sebelum berakhirnya masa sewa. Perusahaan memulai pembayaran sewa pada tanggal 1 Oktober 2018. Pembayaran sewa dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sampai dengan selesainya masa sewa.

- i. The Company entered into several management system Agreement with PT. NEC Indonesia, starting on January 9, 2018, the Company entered into a SAP Interface Development Agreement to implement a SAP system that integrated with the production management system. The project is divided into 5 (five) phases and added with supporting equipment with a total acquisition value of Rp 15,6 billion which has been completed and used in April 2019. Afterwards on January 10, 2018, the Company entered into a Production Management System Enhancement of Factory 2 to improve the production management system in Factory 2 which is integrated (Barcode System in Factory 2). This project is divided into 7 (seven) phases and added with supporting equipment with a total acquisition value of Rp 26 billion which has been completed and used in March 2019. Next, on January 29, 2019, the Company entered into a Production Management System Auto Palletizer Interface Agreement to implement the Auto Palletizer System in the Production system. The project is divided into 4 (four) stages and added with supporting equipment with a total acquisition value of Rp 1,4 billion which has been completed and used in June 2019. The most recently on July 30, 2019, the Company entered into the Flexprocess Upgrade Version for Production Function and Sales Function with the intention that the system can work in accordance with SAP systems. The Flexprocess Version Upgrade Project for Production Function is divided into 7 (seven) stages, where Phase 1 (first) has been carried out "Version-up Investigation and Pilot Conversion" to determine and test whether a Version Upgrade on Flexprocess is needed. The total acquisition value for this project is Rp 9,6 billion. While the Flexprocess Version Upgrade Project for Sales Function is divided into 3 (three) stages with an acquisition value of Rp 1,2 billion.
- j. On March 8, 2018, the Company entered into a Rental Agreement with PT. Swadharma Primautama, to rent office space in connection with head office moving. Based on the agreement, the Company leases 2 (two) floors, 7th and 8th floors with a total area of 3,466.86 m2. The agreement is valid until August 31, 2023 and if the Company will extend it must notify no later than 90 (ninety) days before the expiration of the lease period. The company started to pay the rent on October 1, 2018. Rental payments are paid every 3 (three) months until the completion of the lease period.

- k. Pada tanggal 29 November 2018, Perusahaan mengadakan Perjanjian Sewa Menyewa dengan PT. Suri Mulia Permai. Berdasarkan Perjanjian tersebut Perusahaan menyewa 2 (dua) buah bangunan gudang Blok L-17 dan Blok L-18, seluruhnya seluas kurang lebih 2.320 m2 yang terletak di Jalan Margomulyo 44, Surabaya. Perjanjian berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 7 Januari 2019 dan akan berakhir pada tanggal 6 Januari 2021. Apabila akan diperpanjang harus memberitahukan secara tertulis paling lambat 2 (dua) bulan sebelum masa sewa berakhir.

- k. On November 29, 2018, the Company entered into a Lease Agreement with PT. Suri Mulia Permai. Based on the agreement, the Company rents 2 (two) warehouse buildings Block L-17 and Block L-18 with a total area of 2,320 m2 located on Jalan Margomulyo 44, Surabaya. The agreement is valid for a period of 2 (two) years from January 7, 2019 and will expire on January 6, 2021. If it is to be extended, the Company must notify no later than 2 (two) months before the end of the rental period.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2019 and 2018, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		31 Desember/December 31, 2019		31 Desember/December 31, 2018		
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Rupiah/ Rupiah	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	US\$	2.325.345	32.324.618.481	455.783	6.600.188.844	Cash and cash equivalents
	JPY	34.998.878	4.478.701.422	25.134.761	3.295.546.701	
Aset keuangan lainnya	US\$	208.196	2.894.137.183	205.694	2.978.650.759	Other financial assets - current
Piutang usaha	US\$	2.833.633	39.390.338.868	1.643.635	23.801.473.947	Trade accounts receivable
	JPY	136.870.062	17.514.851.223	136.214.419	17.859.767.169	
Piutang lain-lain	US\$	987	13.724.040	1.140	16.513.698	Other accounts receivable
	JPY	1.244.968	159.314.820	1.629.394	213.638.157	
Uang jaminan	US\$	187.702	2.609.245.502	196.252	2.841.925.212	Guarantee deposits
Jumlah Aset			99.384.931.539		57.607.704.487	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	US\$	295.476	4.107.413.129	138.369	2.003.714.249	Trade accounts payable
	JPY	86.557.611	11.076.517.807	105.077.189	13.777.206.144	
Utang lain-lain	US\$	195.136	2.712.590.400	16.778	242.968.445	Other accounts payable
	JPY	83.093.000	10.633.161.931	50.769.650	6.656.667.736	
Biaya yang masih harus dibayar	JPY	12.091.522	1.547.315.796	891.133	116.840.993	Accrued expenses
Jaminan pelanggan	US\$	208.196	2.894.137.183	205.694	2.978.650.759	Customer deposits
Jumlah Liabilitas			32.971.136.246		25.776.048.326	Total Liabilities
Aset Bersih			66.413.795.293		31.831.656.161	Net Assets

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, serta kurs konversi pada tanggal 28 Februari 2020 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company on December 31, 2019 and 2018, and the exchange rates on February 28, 2020, are as follows:

Mata Uang	28 Februari/ February 28, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	Currency
1 US\$	14.234	13.901	14.481	US\$ 1
1 JPY	130,1870	127,9670	131,1151	JPY 1

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

31 Desember/December 31, 2019			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar			
Kas dan setara kas	285.447.865.325	-	-
Aset keuangan lainnya			
Deposito berjangka	2.894.137.183	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	281.669.000	-
Piutang usaha	450.804.270.162	-	-
Piutang lain-lain	2.628.618.860	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar			
Piutang lain-lain	974.612.696	-	-
Uang jaminan	9.206.819.088	-	-
Jumlah Aset Keuangan	751.956.323.314	281.669.000	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			
Utang usaha	-	-	94.469.645.330
Utang lain-lain	-	-	33.139.575.841
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	111.396.439.104
Liabilitas keuangan jangka panjang			
Jaminan pelanggan	-	-	2.894.137.183
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	241.899.797.458

Current Financial Assets
Cash and cash equivalents
Other financial assets - current
 Time deposit
 AFS financial assets
Trade accounts receivable
Other accounts receivable

Non-current Financial Assets
Other accounts receivable
Guarantee deposits

Total Financial Assets

Current Financial Liabilities
Trade accounts payable
Other accounts payable
Accrued expenses

Non-current financial liabilities
Customer deposits

Total Financial Liabilities

31 Desember/December 31, 2018			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar			
Kas dan setara kas	368.927.881.865	-	-
Aset keuangan lainnya			
Deposito berjangka	2.978.650.759	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	285.409.000	-
Piutang usaha	387.200.808.534	-	-
Piutang lain-lain	3.433.372.190	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar			
Piutang lain-lain	1.728.025.454	-	-
Uang jaminan	9.647.120.568	-	-
Jumlah Aset Keuangan	773.915.859.370	285.409.000	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			
Utang usaha	-	-	72.853.813.499
Utang lain-lain	-	-	24.915.446.884
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	112.401.189.732
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			
Jaminan pelanggan	-	-	2.978.650.759
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	213.149.100.874

Current Financial Assets
Cash and cash equivalents
Other financial assets - current
 Time deposit
 AFS financial assets
Trade accounts receivable
Other accounts receivable

Non-current Financial Assets
Other accounts receivable
Guarantee deposits

Total Financial Assets

Current Financial Liabilities
Trade accounts payable
Other accounts payable
Accrued expenses

Non-current Financial Liabilities
Customer deposits

Total Financial Liabilities

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), investasi (Catatan 6), modal yang ditempatkan (Catatan 20), tambahan modal disetor (Catatan 21) dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan peninjauan struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Tidak terdapat perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses seperti yang telah diterapkan di tahun lalu.

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor dan pembelian barang yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 33.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap persentase peningkatan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas digunakan ketika melaporkan risiko mata uang asing secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter yang beredar yang didenominasi mata uang asing dan menyesuaikan translasi mereka pada akhir periode untuk persentase perubahan nilai tukar mata uang asing.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of equity. The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), investments (Note 6), capital stock (Note 20), additional paid-in capital (Note 21) and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

No changes have been made its objective, policies and processing as they have been applied in previous years.

b. Financial Risk Management Policies and Objection

i. Foreign currency risk management

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as export sales and purchases of goods denominated in foreign currency.

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net open foreign currency exposure as at reporting dates is disclosed in Note 33.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Company's sensitivity to a percentage increase and decrease in the Rupiah against the relevant foreign currencies. The sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a percentage change in foreign currency rates.

Pada 2019 dan 2018, dengan aset moneter bersih pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah angka positif menunjukkan penurunan laba di mana Rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk persentase penguatan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

For 2019 and 2018, with net monetary assets as at December 31, 2019 and 2018, a positive number indicates a decrease in profit where the IDR strengthens against the relevant currency. For a percentage strengthening of the IDR against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

	2019		2018	
	Perubahan nilai tukar/ Changes in currency rate	Efek laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	Perubahan nilai tukar/ Changes in currency rate	Efek laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax
Mata uang asing/ Foreign currencies				
USD	1%	675.179.234	4%	1.240.536.760
JPY	2%	22.082.562	3%	24.547.115

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir tahun pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang dapat memberikan tingkat bunga mengambang yang memadai. Persetujuan dari Manajemen harus diperoleh sebelum Perusahaan melakukan komitmen pemilihan instrumen dalam rangka mengelola eksposur risiko suku bunga.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate floating interest rate. Approvals from Management must be obtained before committing the Company to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, investasi dalam bentuk deposito berjangka dan piutang usaha. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan pihak lawan yang ditinjau dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

The Company's credit risk is investment in time deposits primarily attributable to its cash in bank, investment in time deposits and trade accounts receivable. The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related party companies. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by management annually.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

Sehubungan dengan piutang usaha, Perusahaan terkena eksposur risiko kredit yang signifikan mengingat mayoritas piutang usaha Perusahaan berasal dari PT. Asia Paramita Indah, pihak berelasi. Selain piutang usaha, risiko kredit untuk dana cair dan aset keuangan lainnya dianggap dapat diabaikan.

With respect to trade receivables, the Company is exposed to a significant credit risk exposure as majority of the Company's trade receivables come from PT. Asia Paramita Indah, a related party. Other than trade receivables, the credit risk for liquid funds and other financial assets is considered negligible.

iv. Manajemen risiko likuiditas

iv. Liquidity risk management

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk kebutuhan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas bank dan fasilitas perbankan pinjaman cadangan dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut memberikan ringkasan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan sisa jatuh tempo kontrak dan liabilitas yang tidak didiskontokan:

Liquidity and interest risk tables

The following table summarizes the maturity profile of the financial assets and financial liabilities of the Company as of December 31, 2019 and 2018 based on the remaining undiscounted contractual maturities and obligations:

31 Desember/December 31, 2019					
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Tiga bulan atau kurang/ Three months or less	Tiga bulan sampai satu tahun/ Three months to one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Jumlah/ Total
	%	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Aset Keuangan Lancar</u>					
<u>Current Financial Assets</u>					
Tanpa bunga					
Non-interest bearing					
Piutang usaha		450.804.270.162	-	-	450.804.270.162
Trade accounts receivable					
Piutang lain-lain		1.638.496.308	436.090.466	-	2.074.586.774
Other accounts receivable					
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	281.669.000	-	281.669.000
AFS financial assets					
Instrumen tingkat bunga variabel					
Variable interest rate instrument					
Kas dan setara kas	5 - 6	286.150.545.007	-	-	286.150.545.007
Cash and cash equivalents					
Instrumen tingkat bunga tetap					
Fixed interest rate instruments					
Piutang lain-lain	3	176.637.215	386.622.302	-	563.259.517
Other accounts receivable					
Aset keuangan lainnya					
Other financial assets - current					
Deposito berjangka	1	-	2.922.919.972	-	2.922.919.972
Time deposits					
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>					
<u>Non-current Financial Assets</u>					
Tanpa bunga					
Non-interest bearing					
Piutang lain-lain		-	-	584.917.816	584.917.816
Other accounts receivable					
Uang jaminan		-	-	9.206.819.088	9.206.819.088
Guarantee deposits					
Instrumen tingkat bunga tetap					
Fixed interest rate instruments					
Piutang lain-lain	3	-	-	404.414.073	404.414.073
Other accounts receivable					
Jumlah Aset Keuangan		738.769.948.692	4.027.301.740	10.196.150.977	752.993.401.409
Total Financial Assets					
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>					
<u>Current Financial Liabilities</u>					
Tanpa bunga					
Non-interest bearing					
Utang usaha		94.469.645.330	-	-	94.469.645.330
Trade accounts payable					
Utang lain-lain		33.139.575.841	-	-	33.139.575.841
Other accounts payable					
Biaya yang masih harus dibayar		111.396.439.104	-	-	111.396.439.104
Accrued expenses					
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</u>					
<u>Non-current Financial Liabilities</u>					
Tanpa bunga					
Non-interest bearing					
Jaminan pelanggan		-	-	2.894.137.183	2.894.137.183
Customer deposits					
Jumlah		239.005.660.275	-	2.894.137.183	241.899.797.458
Total Financial Liabilities					
Posisi Likuiditas		499.764.288.417	4.027.301.740	7.302.013.794	511.093.603.951
Liquidity Position					

31 Desember/December 31, 2018					
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Tiga bulan atau kurang/ Three months or less	Tiga bulan sampai satu tahun/ Three months to one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Jumlah/ Total
	%	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar					
<i>Current Financial Assets</i>					
<i>Non-interest bearing</i>					
Tanpa bunga					
Piutang usaha		387.200.808.534	-	-	387.200.808.534
Piutang lain-lain		2.057.696.504	430.422.736	-	2.488.119.240
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	285.409.000	-	285.409.000
<i>Trade accounts receivable</i>					
<i>Other accounts receivable</i>					
<i>AFS financial assets</i>					
<i>Variable interest rate instrument</i>					
Instrumen tingkat bunga variabel					
Kas dan setara kas	7	369.432.385.036	-	-	369.432.385.036
<i>Cash and cash equivalents</i>					
<i>Fixed interest rate instruments</i>					
Instrumen tingkat bunga tetap					
Piutang lain-lain	3	262.786.044	682.466.906	-	945.252.950
Aset keuangan lainnya					
Deposito berjangka	1	-	3.022.718.469	-	3.022.718.469
<i>Other accounts receivable</i>					
<i>Other financial assets - current</i>					
<i>Time deposits</i>					
Aset Keuangan Tidak Lancar					
<i>Non-current Financial Assets</i>					
<i>Non-interest bearing</i>					
Tanpa bunga					
Piutang lain-lain		-	-	689.923.526	689.923.526
Uang jaminan		-	-	9.647.120.568	9.647.120.568
<i>Other accounts receivable</i>					
<i>Guarantee deposits</i>					
<i>Fixed interest rate instruments</i>					
Instrumen tingkat bunga tetap					
Piutang lain-lain	3	-	-	1.038.101.928	1.038.101.928
<i>Other accounts receivable</i>					
Jumlah Aset Keuangan					
		758.953.676.118	4.421.017.111	11.375.146.022	774.749.839.251
<i>Total Financial Assets</i>					
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					
<i>Current Financial Liabilities</i>					
<i>Non-interest bearing</i>					
Tanpa bunga					
Utang usaha		72.853.813.499	-	-	72.853.813.499
Utang lain-lain		24.915.446.884	-	-	24.915.446.884
Biaya yang masih harus dibayar		112.401.189.732	-	-	112.401.189.732
<i>Trade accounts payable</i>					
<i>Other accounts payable</i>					
<i>Accrued expenses</i>					
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					
<i>Non-current Financial Liabilities</i>					
<i>Non-interest bearing</i>					
Tanpa bunga					
Jaminan pelanggan		-	-	2.978.650.759	2.978.650.759
<i>Customer deposits</i>					
Jumlah					
		210.170.450.115	-	2.978.650.759	213.149.100.874
<i>Total Financial Liabilities</i>					
Posisi Likuiditas					
		548.783.226.003	4.421.017.111	8.396.495.263	561.600.738.377
<i>Liquidity Position</i>					

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Dikarenakan sifat jangka pendek dari transaksi, nilai tercatat dari piutang usaha, deposito berjangka, piutang lain-lain jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan jaminan pelanggan mendekati nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Nilai wajar dari piutang lain-lain jangka panjang mendekati nilai tercatat karena suku bunganya mendekati suku bunga atas instrumen yang sebanding di pasar.

Uang jaminan merupakan uang keanggotaan seumur hidup dan uang jaminan yang dapat dikembalikan ketika Perusahaan memutuskan untuk menghentikan jasa terkait. Nilai tercatat mendekati nilai wajarnya karena pengaruh diskonto tidak signifikan.

Aset keuangan AFS dicatat pada nilai wajarnya yang ditentukan berdasarkan harga pasar efek tersebut.

c. Fair value of financial instruments

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amount of trade accounts receivable, time deposits, short-term other accounts receivable, trade and other accounts payable, accrued expenses and customer deposits approximate its fair value as of reporting date.

The fair value of long-term other receivables approximates the carrying amount as the interest rates they carry approximate the interest rate on comparable instruments in the market.

Guarantee deposits pertain to lifetime membership deposits and refundable security deposits which are to be refunded when the Company decides to terminate the related services. The carrying amount approximates its fair value due to insignificant impact of discounting.

AFS financial assets is recorded at its fair value which is determined based on quoted market prices.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan dipasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Hierarki pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas Perusahaan

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurement hierarchy of the Company's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2019	Level 1 Rp	Level 2 Rp	Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	December 31, 2019
Aset yang diukur pada nilai wajar					
Aset keuangan tersedia untuk dijual	281.669.000	-	-	281.669.000	Assets measured at fair value AFS financial assets
31 Desember 2018	Level 1 Rp	Level 2 Rp	Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	December 31, 2018
Aset yang diukur pada nilai wajar					
Aset keuangan tersedia untuk dijual	285.409.000	-	-	285.409.000	Assets measured at fair value AFS financial assets

36. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

Selama tahun berjalan, Perusahaan melakukan aktivitas investasi non kas yang tidak tercermin dalam laporan arus kas yaitu:

- Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain sebesar Rp 12.518.911.920 pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 1.765.210.000).
- Penambahan perangkat lunak melalui utang lain-lain sebesar Rp 47.761.618 pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 1.884.154.179).

37. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan tahun berjalan.

Akibatnya, pos-pos tertentu telah diubah di laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan terkait. Angka komparatif telah disesuaikan dengan penyajian tahun berjalan.

36. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING ACTIVITIES

During the current year, the Company entered into the following non-cash investing activities which are not reflected in the statement of cash flows:

- Additions to fixed assets through other payables amounting to Rp 12,518,911,920 for the year ended December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 1,765,210,000).
- Additions to computer software through other payables amounting to Rp 47,761,618 for the year ended December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 1,884,154,179).

37. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Certain reclassifications have been made to the prior year's financial statements to enhance comparability with the current year's financial statements.

As a result, certain line items have been amended in the statement of financial position and the related notes to the financial statements. Comparative figures have been adjusted to conform to the current year's presentation.

	31 Desember/December 31, 2018		
	Sebelum disajikan kembali/ <i>As previously reported</i>	Sesudah disajikan kembali/ <i>After restated</i>	
	Rp	Rp	
Beban Pokok Penjualan	1.685.791.739.001	1.747.787.915.935	Cost of Goods Sold
Beban usaha	777.839.636.848	722.004.701.096	Operating expenses
Penghasilan Lain-lain - Bersih	49.502.986.166	55.664.227.348	Other Income - Net
Biaya yang masih harus dibayar	(116.426.066.068)	(112.401.189.732)	Accrued Expenses
Liabilitas imbalan kerja	(238.167.853.116)	(242.192.729.452)	Employee benefits obligation

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 79 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2020.

38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 79 were the responsibilities of management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 28, 2020.
